

**DAMPAK *VIDEO ACTION* TERHADAP PERILAKU ANAK USIA DINI  
DI DUSUN KEBON JERUK DESA MONTONG SAPAH**



**oleh**

**Siti Hajar Istiqomah**

**NIM 200110019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**DAMPAK *VIDEO ACTION* TERHADAP PERILAKU ANAK USIA DINI  
DI DUSUN KEBON JERUK DESA MONTONG SAPAH**

**Skripsi  
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan**



**oleh**

**Siti Hajar Istiqomah  
NIM 200110019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Siti Hajar Istiqomah, NIM: 200110019 dengan judul “Dampak *Video Action* Terhadap Perilaku Anak Usia Dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah.” Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 04 Desember 2023

Pembimbing



Dr. Ahamd Zohdi, M. Ag  
NIP. 197912312011011004



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 04 Desember 2024

Hal: **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormast setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama Mahasiswa/l : Siti Hajar Istiqomah

NIM : 200110019


Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Dampak *Video Action* Terhadap Perilaku Anak Usia Dini  
di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasah* skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasah*-kan

*Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Ahamd Zohdi, M. Ag  
NIP. 197912312011011004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Siti Hajar Istiqomah

**Nim** : 200110019

**Jurusan/Prodi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Fakultas** : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Dampak *Video Action* Terhadap Perilaku Anak Usia Dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah." Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 04 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Siti Hajar Istiqomah

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Siti Hajar Istiqomah, NIM: 200110019 dengan judul "Dampak *Video Action* Terhadap Perilaku Anak Usia Dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah." Telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal. ~~12~~-Desember-2023

Dewan Penguji

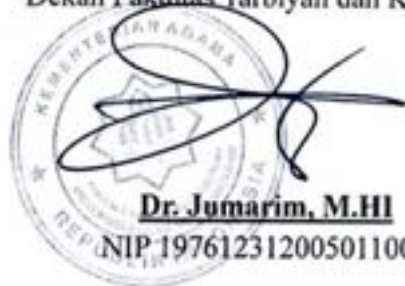
Dr. Ahamd Zohdi, M. Ag  
(ketua sidang/pembimbing)

Siti Hajaroh M. Pd  
(penguji I)

Wahyuni Murniati M. Pd  
(penguji II)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Jumarim, M.HI**  
NIP.197612312005011006



## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya.” (HR*

*Tirmidzi, Riyadlu Al-Shalihin:278).*

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang  
tauku,dan kepada diriku sendiri yang telah  
bertahan sejauh ini dengan segala lika liku  
perkuliahan.*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal skripsi ini tidak akan sukses tanpa adanya bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan beribu-ribu terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Ahmad Zohdi M.Ag. sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan, motivasi, dan tanpa bosan ditengah kesibukanya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Ibu Nani Husnaini, M.Pd. selaku Ketua Program studi Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini;
3. Bapak Dr. Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd. selaku sekretaris program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dr. Jumarim, H.MI Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan serta peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
6. Bapak/Ibu dosen dan staf program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Mataram serta semua dosen yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan bantuan pada

masa studi di UIN Mataram. Semoga dengan ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat bagi penulis;

7. Staf Desa Montong yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi terkait tentang Desa Montong Sapah.
8. Teman-teman yang selalu senantiasa membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Mataram, Selasa 11 Desember 2023



Siti Hajar Istiqomah  
Nim :200110019

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian .....	28
H. Sistematika Pembahasan.....	37
<b>BAB II    TINGKAT MENONTON VIDEO <i>ACTION</i> ANAK USIA DINI           DI DUSUN KEBON JERUK DESA MONTONG SAPAH .....</b>	<b>39</b>
1. Lama waktu yang dihabiskan anak untuk menonton <i>video action</i> .....	38
2. Tinggi Rendahnya Anak Menonton <i>Video Action</i> .....	41
<b>BAB III    DAMPAK VIDEO <i>ACTION</i> TERHADAP PERILAKU</b>	

<b>ANAK USIA DINI DI DUSUN KEBON JERUK DESA MONTONG SAPAH.....</b>	<b>47</b>
1. Perubahan perilaku anak usia dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah setelah menonton <i>video action</i> .....	50
2. Perilaku Negatif Anak Usia Dini Setelah Menonton Video Action .....	53
3. Perilaku Negatif Anak Usia Dini Setelah Menonton Video Action .....	57
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1    Diskripsi Singkat Tentang Desa, 64
- Lampiran 2    Instrumen Wawancara, 65
- Lampiran 3    Dokumentasi Gambar/Foto, 66

# **DAMPAK VIDEO ACTION TERHADAP PERILAKU ANAK USIA DINI DI DUSUN KEBON JERUK DESA MONTONG SAPAH.**

**Oleh:**

**Siti Hajar Istiqomah**

**NIM 200110019**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat menonton *video action* anak usia dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah dan bagaimana dampak *video action* terhadap perilaku anak usia dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, dan Teknik analisi data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan data/ verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tingkat menonton anak usia dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah merupakan suatu hal yang berbeda-beda, ada anak yang menonton ataupun bermain handphone dengan waktu yang ideal dan ada juga anak yang menonton video atau bermain handpone dengan waktu tidak ideal, tingginya tingkat menonton *video action* anak dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah baik itu perilaku yang negatif atau perilaku yang positif oleh karena itu pemilihakn tontonan untuk anak usia dini sangatlah perlu untuk dilakukan oleh setiap orang tua. Dan dampak *video action* terhadap perilaku anak usia dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah menunjukan bahwasanya memang benar adanya dampak terhadap perilaku anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah, baik itu dampak yang positif ataupun dampak yang negatif, dampak perilaku tersebut dapat dilihat dari perilaku anak setiap harinya setelah menonton *video action*. anak akan menunjukan perilaku-perilaku dalam ranah kognitif (pengahfalan gerakan ataupun kalimat yang telah mereka tonton), afektif (sikap dan minat ataupun keinginan), dan psikomotorik (gerakan melompat, menendang dan memukul) yang di tunjukan oleh anak tersebut.



**Kata Kunci:** Tinggi Tingkat Menonton Video Action, Perilaku Anak Setelah Menonton Video action.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi tumpuan serta harapan orang tua. Di mana peran orang tua sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, hal tersebut menunjukkan bahwasanya lingkungan keluargalah sebagai penentu dalam mempersiapkan anak dikemudian hari. Oleh karena itu, orang tua tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesehatan fisik anak namun orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal atau periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada periode awal ini ditandai oleh beberapa periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir, selanjutnya yaitu salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan.<sup>2</sup>

Pada masa keemasan/*golden age*, pertumbuhan otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif), begitupun dengan pertumbuhan fisiknya. Dengan kata lain, anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Selain pertumbuhan fisik dan motorik, perkembangan moral (keperibadian, watak, dan akhlak), sosial emosional, intelektual dan bahasa juga berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, apabila ingin mengembangkan anak bangsa yang cerdas, beriman, dan bertakwa serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari masa kanak-kanak.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

<sup>2</sup> Mulyasa, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.6.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.14.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini memiliki ikatan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, karena itu pada masa ini anak akan menangkap segala sesuatu dengan sangat cepat jika anak diajarkan yang baik maka anak akan memiliki akhlak yang baik, sebaliknya jika anak diajarkan hal yang tidak baik maka tidak baik pula akhlaknya. Oleh karena itu, orang tua dituntut agar selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya karena bagaimanapun orang tua adalah contoh sekaligus guru pertama bagi anak.

Semua orang tua mengharapkan anak yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik. Perilaku baik atau buruknya anak tergantung dari bagaimana orang tua mendidiknya, hal ini dapat didukung dari tindakan orang tua atau orang yang berada di sekelilingnya. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam membentuk perilaku anak sangatlah penting karena anak lebih sering berinteraksi dengan orang tuanya dan menjadi guru pertama bagi anak. Harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh. Akan tetapi, ada orang tua yang belum paham dalam mendidik anak sehingga karakter anak tidak sesuai dengan harapan atau keinginan orang tua.<sup>4</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Lukman [31]:16.

يٰۤاِبْنٰى اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ

اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاْتِ بِهَا اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

*Terjemahannya: “Lukman berkata, wahai anakku! Sungguh jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi dan berada dalam batu baik di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberikan balesan, sesungguhnya Allah maha halus dan maha teliti’.” (QS. AL-Lukman [31]:16)<sup>5</sup>*

---

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah Sani Dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016).

<sup>5</sup> Al-Aliyy, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Diponegoro), hlm. 329

Ayat di atas membahas tentang bagaimana balasan suatu perbuatan baik itu sekecil biji sawi. Ayat tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara Lukman mendidik anaknya. Lukman menjelaskan kepada anaknya bahwasanya setiap perbuatan pasti akan selalu memiliki balasan. Pada masa usia dini pendidikan bagi anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua terutama pendidikan akhlak. Oleh sebab itu, sebagai orang tua perlu memberikan contoh atau suri tauladan yang baik dan mengajarkan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama islam kepada anaknya. Masa usia dini merupakan masa keemasan yang sangat tepat dalam menanamkan akhlakul karimah dan apabila anak diajarkan yang baik maka anak tersebut akan memiliki perilaku yang baik, sebaliknya jika anak diajarkan hal yang tidak baik atau buruk maka perilakunya juga akan buruk. Oleh karena itu, pentingnya orang tua atau keluarga menanamkan akhlak yang baik kepada diri seorang anak supaya anak terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan.

Saat ini, kita berada di era yang sangat pesat akan teknologi komunikasi dan informasi. Media massa pada saat ini semakin canggih salah satunya yaitu handphone. Handpone merupakan salah satu alat teknologi yang sangat sering digunakan oleh masyarakat pada saat ini, hampir disemua kalangan tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tetapi di kalangan anak-anak juga menggunakan handpone tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin canggih dan memiliki banyak fitur baru yang tidak hanya untuk alat telekomunikasi saja, akan tetapi bisa untuk mencari informasi, menonton video bermain game dan lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Eka Angraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, (Serayu Publishing, 2019), hlm. 5

Handphone juga memiliki berbagai macam *fiture* untuk memudahkan pemiliknya mengakses internet atau sebagainya, salah satu yang digemari oleh anak yaitu *youtube*. *Youtube* adalah salah satu situs web untuk menonton berbagai video, dengan semakin berkembangnya zaman seperti sekarang ini *youtube* sudah menjadi bagian penting dalam media sosial. Banyak yang beranggapan bahwasannya *youtube* lebih menarik daripada yang ditayangkan di televisi, karena di *youtube* orang bisa menemukan lebih banyak konten mulai dari pendidikan, berita, animasi, dan masih banyak yang lainnya.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, banyak anak yang gemar menonton video action/animasi di *youtube*. *Video action* merupakan salah satu tayangan video yang menyajikan bentuk-bentuk adegan kekerasan seperti memukul, menendang serta mengigit. *Video action* juga memiliki dampak bagi anak yang menontonnya baik dari segi positif ataupun segi negatif. Dampak tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak dan dapat mempengaruhi konsentrasi serta kefokusannya yang disebabkan oleh faktor eksternal dan juga internal.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, sebagai orang tua seharusnya dapat bertindak tegas dan membatasi penggunaan handphone bagi anak karena penggunaan handphone terlalu sering juga dapat merusak perkembangan otak anak. Adapun dampak yang disebabkan karena handphone adalah munculnya perilaku males berpikir, menurunnya konsentrasi, tidak bisa fokus, hiperaktif dan kesulitan belajar.<sup>9</sup> Hal ini dapat dilihat bahwasannya tontonan anak dapat berpengaruh kepada perilaku anak.

---

<sup>7</sup> Syaifudin Zahr Dkk, *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat*, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2020), hlm. 13.

<sup>8</sup>Husniyatus Salmah Zainiyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 56.

<sup>9</sup> Rita Rena Pudyastuti Kariyadi, *Penggunaan Gadget Bagi Anak*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 11.

Perilaku merupakan respon individu terhadap stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik yang disadari maupun tidak disadari.<sup>10</sup> Perilaku merupakan hasil dari pengalaman maupun interaksi manusia dengan lingkungannya yang terbentuk dalam sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau individu tersebut.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 9 juni 2023 terkait bagaimana perilaku anak ketika meniru adegan-adegan pada video yang telah mereka tonton di Dusun Kebon Jeruk, bahwa anak-anak lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain handphone dan menonton video yang ada di *youtube* salah satunya adalah *video action*. Selain itu, mereka akan memperagakan apa yang mereka lihat di handphone dengan bermain ataupun bertengkar dengan teman sekolah atau teman bermainnya di rumah. Anak bisa bertahan duduk berjam-jam hanya untuk meliat video atau film yang sudah mereka download di *youtube* meskipun video tersebut sudah diulang beberapa kali. Anak biasanya menonton *video action* setiap harinya, ada yang 3 sampai 4 kali dalam sehari sehingga dari tontonan tersebut anak akan meniru segala sesuatu yang ada dalam karakter film ataupun *video action* yang mereka tonton. Seperti pada *video action power ranger*, anak meniru bagaimana mereka melawan musuh pada saat *monster* itu datang, seperti mereka memukul, menendang ataupun ketika mengeluarkan kekuatan, anak akan meniru perilaku- perilaku seperti itu baik pada saat bersama keluarga ataupun ketika bermain bersama teman sebayanya.<sup>11</sup>

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak *Video Action* Terhadap

---

<sup>10</sup> Wawan Dan Dewi M, *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 13.

<sup>11</sup> Kebon jeruk, Montong Sapah, 9 juni 2023.

Perilaku Anak Usia Dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah”.

#### **A. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Seberapa tinggi tingkat menonton *video action* pada anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah.?
2. Bagaimana dampak *video action* terhadap perilaku anak usia dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah.?

#### **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui tinggi tingkat menonton *video action* pada anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Monton Sapah
- b. Untuk mengetahui dampak *video action* terhadap perilaku anak usia dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah.

##### **2. Manfaat**

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan mengenai dampak *video action* terhadap perilaku anak usia dini.
- 2) Dapat dijadikan sumber bacaan dan informasi mengenai dampak *video action* terhadap perilaku anak.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi orang tua, sebagai penambah ilmu dan dapat menjadi bahan renungan untuk memberikan tontonan film atau video yang baik pada anak sehingga anak mendapatkan pembelajaran yang baik dari film maupun video yang di tonton.
- 2) Bagi masyarakat, penelitian ini akan memberikan manfaat kepada masyarakat bahwasannya dapat dijadikan bahan edukasi bahwasanya pemilihan film atau video sangat berpengaruh terhadap perilaku anak.
- 3) Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **C. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

#### **1. Ruang Lingkup**

Dalam penulisan skripsi ini, mengingat luasnya pembahasan yang tercakup dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu membatasi permasalahan yang anak dibahas. Agar pembahasannya lebih spesifik dan terperinci. Penelitian akan memfokuskan terhadap dampak *video action* terhadap perilaku anak usia 4-5 tahun di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah.

#### **2. Setting Penelitian**

Adapun *setting* penelitian ini adalah bertempat di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

### **D. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggali informasi dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan dampak *video action* terhadap perilaku anak usia dini, selain itu penelitian ini juga mencari informasi dari skripsi terlebih dahulu sebagai bahan pertimbangan untuk menghindari terjadinya penguangan hasil temuan yang



membahas permasalahan yang sama. Maka dari itu peneliti melakukan telaah pustaka terkait dengan teman yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Khalikul Bahri (411307011) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017 dalam Skripsi “Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak”.<sup>12</sup> Hasil Penelitiannya mengatakan bahwa anak-anak menyukai film kartun, hal ini terbukti dengan seringnya anak-anak di gampong tersebut menonton film kartun di rumah maupun di rumah temannya. Intensitas anak menonton film kartun kurang lebih 6 jam dan ini sangat berdampak bagi anak, adapun dampak negatif yang terjadi pada anak yaitu lalai, malas belajar, atau lupa waktu belajar, berperilaku agresif, tutur bahasa yang tidak sopan, berimajinasi terlalu tinggi, tidak fokus, masalah kesehatan (gangguan penglihatan), dan emosi tidak teratur.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang dampak dan perilaku anak serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Khalikul Bahri ini memfokuskan pada dampak film kartun terhadap tingkah laku sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada dampak *video action* terhadap perilaku anak.

2. Ester Debora S.M (1711070030) Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Bina Bangsa Getsempana Banda Aceh 2021 dalam skripsi “Analisis Tayangan Film Kartun Terhadap Perilaku Meniru Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Blok 15 Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil”<sup>13</sup> dengan hasil

---

<sup>12</sup> Khalikul Bahri, “Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak”, (*Skripsi*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017). <https://repository.ar-raniry.ac.id/364/1/SKRIPSI%20KHALIKUL%20BAHRI.pdf>

<sup>13</sup> Ester Debora S.M, “Analisis Tayangan Film Kartun Terhadap Perilaku Meniru Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Blok 15. Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil” (*Skripsi*, Universitas Bina Bangsa Getsempana: Banda Aceh, 2021), <https://repository.bbg.ac.id/handle/1088>

penelitian bahwasanya paparan televisi dapat membuat anak meniru apa yang ditontonnya dan juga aktivitas menonton dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak seperti (moral, fisik, motorik, sosial, kognitif dan bahasa.), perilaku (termasuk perilaku agresif ataupun kekerasan). Tidak hanya itu pertumbuhan dan juga perkembangan anak pun terganggu seperti gangguan waktu tidur, kelebihan ataupun kekeurangan berat badan, dan masalah konsentrasi anak. Dan kepedulian sosial hal itu disebabkan oleh intensitas paparan televisi terhadap anak sebagai penerima dan penikmat tayangan.

Adapun persamaan antara peneliti ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian tentang dampak dan perilaku anak serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian Ester Debora S.M ini memfokuskan bagaimana pengaruh tayangan film kartun terhadap perilaku meniru terhadap film kartun pada anak sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada dampak *video action* terhadap perilaku anak.

3. Umi Sumiati (1615137403) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 2017 dalam skripsi “Pengaruh Intensitas Menonton Film *Action* Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun.”<sup>14</sup> Dengan hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh perilaku agresif anak usia 5-6 tahun yang memiliki intensitas tinggi saat menonton film kartun *action* dengan anak yang memiliki intensitas menonton film *action* lebih rendah terdapat pengaruh intensitas menonton film kartun *action* terhadap perilaku agresif anak.

---

<sup>14</sup>Umi Sumiati, “Pengaruh Intensitas Menonton Film *Action* Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun”, (*Skripsi*, Universitas Negeri Jakarta: Jakarta,2017), <http://repository.uinj.ac.id/27610/1/Skripsi>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang perilaku anak. Sedangkan perbedaan penelitian Umi Sumiati dengan yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan deskriptif kualitatif.

4. Nur Aeni (105190112610) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar 2014 dalam skripsi “Pengaruh Media Televisi Terhadap Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar Mategmpang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.”<sup>15</sup> Dengan hasil penelitian mengatakan bahwasannya media televisi memiliki dampak yang besar untuk perubahan tingkah laku anak, media televisi diumpamakan sebagai dua sisi mata, satu memberikan dampak positif dan satunya lagi memberikan dampak negatif. Oleh sebab itu orang tua selaku pendidik utama bagi anaknya harus bisa memilihkan tayangan-tayangan televisi yang sekiranya dapat memberikan nilai positif bagi perkembangan anak.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang perilaku anak serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Nur Aeni ini memfokuskan pada pengaruh media televisi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dampak *video action*.

5. Monica Haliza Wati (11810922762) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2022 dalam skripsi “Dampak Film Animasi Dalam Perkembangan Tingkah Laku Anak Usia 5-6 Tahun Di Parit

---

<sup>15</sup> Nur Aeni, “Pengaruh Media Televisi Terhadap Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar Mategmpang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.”, (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar: Makasar, 2014) <https://digilibanmin.unimuh.ac.id/upload/23777-Full-Text.pdf>

Joko Keluran Tanjung Kapal Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.”<sup>16</sup> Dengan hasil penelitiannya adalah film animasi terdapat dampak negatif dan positif dari film animasi kesukaan terhadap perkembangan tingkah laku anak di parit joko kelurahan tanjung kapat kecamatan rupert kabupaten bengkalis. . dampak negatif dan positif dari menonton film animasi ini antaranya dampak positifnya ialah menumbuhkan akhlak terpuji, meningkatkan kreatifitas anak dan menambah kosa kata bahasa. Dan adapun dampak negatifnya adalah anak akan males beraktivitas, berperilaku agresif, tutur kata yang tidak sopan, berimajinasi terlalu tinggi dan juga anak menjadi tidak fokus.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang perilaku serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian Monica Haliza Wati ini memfokuskan pada penelitian dampak dari film animasi dalam perkembangan tingkah laku, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memfokuskan pada dampak *video action* terhadap perilaku.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Kajian Tentang Video**

#### **a. Pengertian Video**

Video merupakan beberapa komponen yang berfungsi untuk pengiriman suara serta gambar yang bergerak. . video juga dapat diartikan sebagai media yang dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu bersamaan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Monica Haliza Wati, “Dampak Film Animasi Dalam Perkembangan Tingkah Laku Anak Usia 5-6 Tahun Di Parit Joko Keluran Tanjung Kapal Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis”, (*Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru: Riau, 2022), <http://repository.uinsuska.ac.id/60802/2/SKRIPSI%20>

<sup>17</sup> Siwi Widi Asmoro, *Teknik Pengelolaan Audio Dan Video SMK/MAK Kelas XII, Kompetensi Keahlian Multimedia Program Keahlian Teknik Computer Dan Iformatika*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), hlm. 60.

Menurut Sadiman yang dikutip oleh Rahmawati Matondang video adalah suatu media yang menampilkan gambar beserta suara dan juga video dapat menyajikan berbagai macam hal baik itu hal yang positif maupun hal yang negatif. tontonan tersebut dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang.<sup>18</sup>

Video juga dapat diartikan sebagai rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat televisi, atau dapat disebut sebagai tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Menurut Tonni Limbong, dkk yang dikutip oleh I Putu Ade Andre Patanya dan Dkk Video juga bisa berupa teknologi untuk menangkap, merekam, dan menata ulang gambar bergerak.<sup>19</sup>

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya video merupakan salah satu media yang menampilkan gambar beserta suara dengan cara bersamaan, video juga dapat memberikan beberapa dampak entah itu dampak negatif atau positif tergantung video apa yang ditonton.

#### **b. Jenis-jenis video**

Adapun menurut Edi Zaenal yang dikutip oleh Eko Puji Dianawati beberapa jenis-jenis video beserta tujuannya di antaranya sebagai berikut:

- 1) Video cerita merupakan salah satu video yang menyajikan atau memaparkan cerita-cerita.
- 2) Video dokumenter adalah salah satu video yang menyajikan suatu hasil rekaman suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan.

---

<sup>18</sup> Rahmawati Matondang, Dkk, *Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran Ppkn* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 37.

<sup>19</sup> I Putu Ade Andre Patanya, Dkk, *Panduan Lengkap Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm. 73.

- 3) Video berita adalah salah satu video yang menyajikan sebuah berita.
- 4) Video pembelajaran adalah salah satu video yang menyajikan pembelajaran seperti pemberian materi pembelajaran agar memudahkan pendidik maupun peserta didik. Dan agar peserta didik dapat mengulang pembelajaran secara mandiri sehingga bisa lebih memahami apa yang telah dipelajarinya.
- 5) Video presentasi adalah salah satu video yang menyajikan berbagai macam ide atau gagasan serta tutorial praktik.<sup>20</sup>
- 6) Video action merupakan salah satu video yang menyajikan aksi-aksi yang berhubungan dengan adegan aksi fisik, yang biasanya berisikan tentang perkelahian, kejar-mengejar, tembak-menembak, ledakan serta aksi fisik lainnya.<sup>21</sup>

### c. Manfaat video

Adapun beberapa mamfaat video diantaranya untuk:

- 1) Manfaat video cerita video cerita dapat berfungsi sebagai salah satu sarana untuk ibu-ibu ataupun pendidik untuk memberikan pembelajaran sederhana untuk anak atau peserta didik . ibu ataupun pendidik dapat memutarakan video kegiatan ataupun aktifitas keseharian yang biasa dilakukan oleh anak-anak. Contohnya seperti video cerita tentang manfaat dan akibat malas menyikat gigi.<sup>22</sup>
- 2) Manfaat video dalam pembelajaran yaitu video dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, yang dapat berfungsi untuk merangsang dan

---

<sup>20</sup> Eko Puji Dianawati, *Project Based Laring (PJBL) Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm.44.

<sup>21</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Montase Press,2017), hlm. 43

<sup>22</sup> Gitaria Eka, *Ceritaku 24 Jam 1.440 Menit 86.400 Detik, Bersama Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 120.

melatih kemampuan berpikir peserta didik dalam pemberian materi yang berbentuk audio dan visual dengan adanya media video dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan dapat juga menarik perhatian peserta didik pada saat pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih aktif.<sup>23</sup>

- 3) Manfaat video dalam presentasi adalah salah satu cara untuk membuat presentasi menjadi menarik dan juga dapat memudahkan presenter menyampaikan materi serta *audiens* akan lebih cepat memahami materi yang dipaparkan serta tidak memakan waktu terlalu banyak.<sup>24</sup>

#### d. Dampak Video

Adapun dampak negatif dari video ialah anak akan lebih sering melihat *heanphone* daripada melakukan aktivitas lainya lebih-lebihnya apabila orang tua tidak membatasi anaknya untuk bermain atau melihat heandphone. Hal tersebut dapat menjadikan anak menjadi malas beajar, susah untuk fokus dan juga anak akan lebih sering melakukan hal-hal yang mereka lihat di video tersebut entah itu hal yang baik maupun hal yang tidak baik. Tidak hanya itu anak yang kecanduan akan hendphone juga akan menjadi pribadi yang tertutup, kesehatan otak terganggu, gangguan tidur dan juga akan mengalami banyak hal lainya.<sup>25</sup>

Serta dampak negatif dari video adalah anak akan lebih mengingat apa yang mereka lihat di TV ataupun hendphone dari pada melalui media yang

---

<sup>23</sup> J. Juliana, Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Music Berbasis Digital Untuk Sekolah Dasari*, (Sumedang: CV Cakra Khalulistiwa, 2021), hlm.52

<sup>24</sup> Herri Susanto, *Communication Skills "Sukses Komunikasi, Presentasi Dan Berkarier"*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 78.

<sup>25</sup> Derry Iswidharmanjaya & Beranda Agency, *Bila Si Kecil Bermain Gadget*, (Bogor Utara: Bisakimia, 2014), hlm. 15.

lain. Jadi tidak heran jika anak yang menonton video dihandpone akan lebih bisa meniru apa yang mereka lihat dan mereka denger dari pada anak yang hanya mendengar dan melihat atau diajarkan oleh ibu ataupun keluarganya. Dan tidak hanya dampak negatif ada juga dampak positifnya. Adapun dampak positif dari video yang di tonton anak-anak yang dapat dilihat dari perubahan anak yang lebih banyak menguasai kosa kata dan kadang mereka akan berbicara atau meniru gaya bahasa seperti apa yang ada di video yang mereka tonton. Contohnya seperti bahasa dan juga gerakan yang mereka tonton dari video-video action.<sup>26</sup>

Dampak negatif bagi perkembangan sosial dan emosional, perkembangan sosial emosional tidak terlepas dari intraksinya dengan lingkungan temoat ia tingal namun kenyataan pada saat ini banyak anak yang hanya menyibukan diri dengan bermain handpone sehingga menyebabkan perkembangan sosial emosional anak cenderung tidak berkembang sesuai harapan, selanjutnya yaitu dampak bagi intelegensi yang dimana telah dibuktikan oleh Lady Susan Greenfield, ahli saraf dan Profesor Farmakologi Siniptik pada Lincoln College, Oxford dan Direktur Royal Institution yang berpendapat bahwasanya anak-anak yang menggunakan teknologi internet secara berlebihan anak memiliki kecenderungan untuk mengalami hambatan dalam rentan perhatian, kebutuhan melakukan stimulus secara cepat atau tidak sabar, dan rasa kebingungan dalam identitas. Dan Adapun dampak positifnya yaitu anak akan lebih mudah menonton video-video pembelajaran yang kreatif dan youtube seperti kartun yang mengandung unsur-unsur

---

<sup>26</sup>Yudho Bawono, *Mengapa Perbendaharaan Kata Anak Prasekolah Tidak Meningkatkan Serelah Menonton Televisi*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 11.



pembelajaran sehingga memudahkan anak untuk lebih cepat memahami pelajaran.<sup>27</sup>

**e. Dampak *video action***

*Video action* merupakan salah satu tayangan video yang menyajikan bentuk-bentuk adegan kekerasan seperti memukul, menendang serta mengigit. *Video action* juga memiliki dampak bagi anak yang menontonnya entah dari segi positif ataupun negatifnya. dampak tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak itu sendiri. Dan juga dapat mempengaruhi konsentrasi serta kefokusannya anak itu sendiri yang disebabkan oleh faktor eksternal dan juga internal.<sup>28</sup> pengaruh itu juga dapat terlihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh anak itu sendiri seperti ketika mereka bermain bersama teman sebaya ataupun bersama keluarga dengan cara seperti memukul, mengigit, menendang dan masih banyak lainnya. Oleh sebab itu sebagai orang tua sudah seharusnya memilih dan membatasi tontonan untuk anak-anak. Karena jika tontonannya baik maka perilaku yang akan ditimbulkan oleh anak tersebut baik dan sebaliknya jika tontonan anak tersebut tidak baik maka anak akan berperilaku tidak baik pula.

Dampak negatif yang disebabkan karena terlalu seringnya menonton *video action* juga dapat dilihat dari anak yang sering menonton *video action* akan lebih mudah untuk marah, memukul temannya, anak tidak akan mematuhi atauran kelas, dan anak bisa juga tidak mengerjakan tugas sekolah karena hilangnya kefokusannya serta keinginan untuk belajarnya kurang.<sup>29</sup> hal

---

<sup>27</sup> Omas Salaudin, dkk, *Teknologi Meningkatkan Atau Mengajarkan Kreativitas Anak*, (Indonesia: Alineaku, 2021), hlm. 142

<sup>28</sup> Husniyatus Salmah Zainiyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 56.

<sup>29</sup> Kick Andy, *Menonton Dengan Hati*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka), hlm. 15.

tersebut disebabkan karena tidak adanya pengawasan dari orang tua terhadap apa yang ditonton oleh anaknya serta tidak adanya batasan dari orang tua terhadap waktu yang dihabiskan oleh anaknya untuk menonton video-video aksi atau lainnya.

**f. Batasan waktu menonton video**

Batasan waktu ialah batasan untuk menyudahi atau menyelesaikan pekerjaan. Oleh sebab itu Batasan anak untuk menonton video atau bermain handphone harus ditentukan tidak hanya pemilihan jenis video saja yang ditentukan oleh orang tua akan tetapi orang tua juga perlu membatasi atau memberikan waktu anaknya untuk menonton televisi ataupun handphone. Karena bagaimanapun anak ataupun orang dewasa memiliki Batasan waktu untuk menonton televisi ataupun media sosial lainnya.

Institusi Kesehatan Nasional merekomendasikan bahwasannya pemberian batasan pada anak saat anak mendekati atau menonton media televisi, *video action*, video game dan juga internet, menurut Institusi Kesehatan Nasional pemberian batasan waktu bagi anak yang berusia 2 sampai dengan umur 5 tahun dapat menonton selama 30 menit dalam sehari.<sup>30</sup> Pemberian waktu untuk menonton sangatlah penting selebihnya sebagai orang tua harus bisa membatasi anaknya untuk menonton video yang ada di televisi, media ataupun *internet*.

Adapun ASHA (*American Speech-Language-Hearing Association*) menyarankan kepada orang tua bagaimana batasan waktu untuk menonton video atau televisi dalam sehari sesuai dengan usia anak, pada usia 0-2 tahun

---

<sup>30</sup> Uswatun Khasanah, dkk, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*,(Jakarta: Kencana,2022), hlm. 219

yaitu 0 menit/hari, kecuali *video call* selama *video call* sebaiknya tetap dibatasi durasi dan batasan pergerakan gambar lawan bicara. Selanjutnya anak usia 2-3 tahun yaitu 30 menit/hari. Selanjutnya anak usia 3-4 tahun yaitu 1 jam/hari dan anak usia 4-5 tahun yaitu 60-90 menit/hari. Selanjutnya usia remaja ataupun dewasa yaitu 2 jam/hari.<sup>31</sup> . dengan batasan waktu tersebut orang tua dapat membagi waktu anak untuk menonton.

ASHA menyarankan kepada orang tua untuk bisa membuat kesepakatan dengan anak salah satu cara orang tua membatasi anaknya yaitu dengan cara orang tua bisa membuat kesepakatan bersama anaknya untuk berapa lama waktu yang boleh digunakan untuk menonton video atau internet lainnya dalam sehari.<sup>32</sup>

Dapat kita tarik kesimpulan dari paparan diatas bahwasannya memberibatasan kepada anak untuk menonton atau bermain handphone sangatlah penting karena dapat kita lihat banyaknya anak yang kurangnya intraksi sosial dengan teman sebaya karena hanya asik bermain *handphone* dan lebih senang menyendiri tanpa ada intraksi sosial. Dan perlunya orang tua membuat kesepakatan bersama anaknya untuk berapa lama waktu yang boleh digunakan anak untuk menonton video atau media lainnya. Orang tua dapat membuat kesepakatan bersama anak adalah salah satu cara orang tua membatasi bermain handphone.

## **2. Kajian Tentang Perilaku**

### **a. Pengertian perilaku**

---

<sup>31</sup> Lusy Sutedjo, *Parenting No Drama*, (Indonesia: Visimedia,2019), hlm.156.

<sup>32</sup> *Ibid.* hlm.157

Perilaku merupakan respon individu terhadap stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik yang disadari maupun tidak disadari.<sup>33</sup> Karena itu perilaku merupakan hasil dari pengalaman maupun interaksi manusia dengan lingkungannya yang terbentuk dalam sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau individu tersebut.

Menurut Wawan dan Dewi yang dikutip oleh Eni Setyowati perilaku manusia mencakup beberapa aspek yang sangat luas yaitu terkait tentang bagaimana manusia itu berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, berakhlak baik, berbudi luhur dan masih banyak lainnya. Bahkan kegiatan internal seperti berpikir, bersepsi dan emosi juga merupakan bagian daripada perilaku manusia. Perilaku juga merupakan hasil dari bagaimana manusia itu mendapat ransangan (stimulus) atau tanggapan (respon).<sup>34</sup> Pemberian stimulus atau ransangan kepada anak sangatlah penting dalam pembentukan perilaku anak ataupun karakter anak.

Menurut Piaget yang dikutip dari buku Khusniyati Masykuroh perkembangan kognitif ialah kemampuan anak untuk memahami, mengenali, serta mengenali melalui pengamatan dan kemampuan seorang anak untuk mempersepsikan dan mengetahui dirinya serta lingkungannya dalam suatu proses pendidikan untuk kehidupannya selanjutnya. Perkembangan kognitif anak menurut piaget ada pada dua tahapan diantaranya dalam tahap pra-oprasional dan pada tahun-tahun pra-sekolah pada tahapan pra-oprasional ini

---

<sup>33</sup> Wawan Dan Dewi M, *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 13.

<sup>34</sup>Eni Setyowati, *Pendidikan Karakter Fast (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) Dan Impelementasinya Di Sekolah* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 27.

anak akan tetap berpikir egosentris dan anak akan mampu mendekati situasi hanya dari satu perspektif. Sedangkan pada masa pra-sekolah anak sudah lebih cepat berpikir dan juga anak sudah mulai bermain game atau berfantasi tentang dirinya oleh sebab itu pikiran anak diinduksi oleh pemikiran yang *magic* untuk membantu anak dalam ruang di lingkungan nyata mereka. Presepsi kognitif anak pada saat prasekolah ialah anak mulai meniru gambar atau video yang meskipun dalam bentuk coretan ataupun gerakan-gerakan.<sup>35</sup>

Dalam penjelasan di atas sangat jelas bahwasanya pada masa kognitif dalam pengertian menurut Piaget ini juga termasuk dalam perkembangan pembentukan perilaku anak pada masa tahapan perkembangan kognitif pra-sekolah anak akan meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Perilaku juga merupakan keadaan jiwa untuk berpendapat berpikir bersikap bertindak yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek (fisik dan nonfisik).<sup>36</sup>

#### **b. Jenis-jenis perilaku**

Adapun menurut Bloom yang dikutip oleh Ira Kusumawarni yaitu jenis-jenis perilaku di bagi menjadi 3 diantaranya:

- 1) Kognitif merupakan mekanisme belajar melalui apa yang mereka dengar dan mereka lihat yang memiliki tahapan seperti:
  - a) Mengetahui yaitu mereka akan menghafal atau mengingat apa yang sekiranya mereka pelajari dalam stimulus yang mereka terima, selanjutnya yaitu pemahaman mereka akan mengambil materi atau

---

<sup>35</sup>Khusniyati Masykuroh, Dkk, *Modul Psikologi Perkembangani*, (Fenik Muda Sejahtera,2022), hlm. 80.

<sup>36</sup> Sujarwanto Dan Khofidotur Rofiah, *Manajemen Pendidikan Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku*, (Surabaya: Jakad Media Publishing,2020), hlm. 12.

pelajaran yang sekiranya akurat dan mampu mereka pahami dengan tepat,

- b) Penerapan ialah anak akan menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam situasi yang tepat dan praktis,
  - c) Analisis merupakan kemampuan seseorang dalam menggambarkan suatu obyek menjadi lebih kecil akan tetapi masih berada dalam struktur dan masih saling terkait,
  - d) Sintetis merupakan kemampuan seseorang dalam menggabungkan atau menyatukan elemen-elemen menjadi kesatuan yang modern,
  - e) Penilaian merupakan kemampuan untuk memvrefikasi atau menyimpulkan kualitas suatu materi.
- 2) Afektif merupakan suatu ranah yang dilihat dari sikap dan respon atau tanggapan tersembunyi dari individu itu sendiri pada rangsangan.
  - 3) Psikomotorik dapat diukur dari gerakan atau aktivitas perilaku tersebut dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut beraktivitas.<sup>37</sup>

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku diantaranya ialah emosi, persepsi, motivasi, belajar dan intelegensi.

- 1) Emosi merupakan reaksi kompleks yang melibatkan kegiatan atau hasil pengalaman ransangan eksternal dan keadaan fisikologis. Dimana dengan sebuah rangsangan untuk memahami obyek yang akan merubah perilaku

---

<sup>37</sup> Ira Kusumawarni, *Terapiutik Pada Keperawatan Jiwa*, (Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 112

seperti rasa marah, cemas, gembira, bahagia, sedih, takut, benci dan sebagainya.

- 2) Persepsi ialah pengalaman yang dihasilkan oleh pancaindra yang bisa dilakukan secara langsung. Setiap orang memiliki pemahaman atau penafsiran yang berbeda meskipun obyek yang persepsinya sama. Persepsi dipengaruhi oleh beberapa diantaranya oleh minat, kepentingan, kebiasaan bentuk dan latar belakang.
- 3) Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Karena dengan motivasi seseorang akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosial.
- 4) Belajar ialah suatu dasar untuk memahami perilaku anak karena dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial dan keperibadian. Oleh sebab itu melalui belajar anak akan mampu mengubah perilaku sesuai dengan kebutuhannya.
- 5) Intelegensi merupakan kemampuan anak mengkombinasikan obyek, berpikir abstrak, menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup. Intelegensi juga diartikan sebagai gambaran kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri distuasi yang baru secara cepat dan efektif serta memahami konsep abstrak.<sup>38</sup>

#### **d. Kekerasan pada media**

Kekerasan pada media adalah bentuk publik, cetak dan juga tayangan fisik, maupun berbentuk tulisan dan juga bentuk aksi beserta kata-kata kasar, hal-hal tersebut dapat ditonton di televisi dan didenger melalui radio dan

---

<sup>38</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama) hlm. 7.

dibaca melalui media cetak. Yang di dapatkan dari berbagai macam kekerasan yang ada di media bisa mempengaruhi seseorang dalam melakukan kekerasan tersebut kepada dirinya sendiri ataupun orang lain yang ada disekitarnya.

Mardiana berpendapat dalam buku kekerasan pada media juga dapat berbentuk publikasi cetak maupun tayangan audio visual yang berisi tentang ucapan, aksi, atau ucapan yang memojokan, mengancam dan bisa berupa gambar kekerasan yang dipertontonkan di televisi, di perdagangkan di radeo dan di baca di media cetak. Tidak heran pada masa sekarang ini kekerasan pada media menjadi salah satu menu utaman dalam tayangan televisi, tidak hanya pada berita saja akan tetapi pada adegan-adegan sinetron yang sudah kenatl denagn ujaran kebencian, kasar, gossip, hinaan dan cacian. Adegan berkelahi, menendang, memukul, menampar, mendorong, mendembak dan lain sebagainya yang sudah menjadi adegan yang dinanti-nantikan.<sup>39</sup>

Kekerasan pada media juga dapat dilakukan dengan cara menyampaikan pesaan-pesan kebencian, mengunggah pesan-pesan yang tidak baik, pencemaran nama baik, melakukan pelecehan terhadap orang lain menggunakan identitas palsu, menyebarkan iformasi yang tidak dikehendaki, melakukan penipuan untuk kepentingan pribadi dan banyak video ataupun gambar serta dalam bentuk bacaan yang tidak senonoh. Hal-hal tersebut merupakan kekerasan pada media yang terjadi sekarang ini.<sup>40</sup>

Oleh sebab itu pentingnya orang tua memilih tontonan untuk anaknya karena ketika orang tua salah memilih tontonan untuk anaknya maka akan

---

<sup>39</sup> Imam Kurniawan, Dkk, *Hakikat, Etika, dan Fiksafat Komunikasi Dalam Dinamika Sosial*, (Jakarta Selatan: PT Mahakarya Citra Utama Group, 2023), hlm. 127.

<sup>40</sup> Syiah Kuala University Press, *Perempuan dan Media*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 196.



berdampak negatif pada perilaku atau tingkah laku anak tersebut. Karena bagaimanapun pada masa Anak Usia Dini, orang tua membentuk karakter anak tersebut.

### 3. Kajian Anak Usia Dini

#### a. Pengertian anak usia dini

Menurut Baharuddin Musthafa dalam Ahmaad Susanto anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 1-5 tahun. Hal ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.<sup>41</sup>

Anak usia dini juga merupakan masa dimana pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Masa usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*). Anak usia dini juga memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun, pada usia 0-6 tahun anak berkembang sangat pesat dan pada masa usia dini sangatlah penting untuk menanamkan hal-hal yang baik dan juga pemberian rangsangan pada saat itu sangat perlu pemberian rangsangan dan dilakukan dengan benar. Karena pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat pada usia itu juga pendidikan perlu untuk

---

<sup>41</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 1

<sup>42</sup> Ni Luh Ika Windayani Dkk, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 1.

membentuk karakter anak dan kepribadian anak untuk kehidupan selanjutnya.

#### **b. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir hingga umur enam tahun. . dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik itu pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, hal-hal tersebut merupakan suatu keunikan dan tahap-tahap perkembangan dilalui oleh anak usia dini.<sup>43</sup>

Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai awal dari kesuksesan pendidikan pada jenjang-jenjang berikutnya. karena dengan kesiapan, maka seseorang akan mudah melampaui segala hambatan yang akan dihadapinya didalam dunia pendidikan selanjutnya. Karena pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan melalui pemberian rangsangan baik itu rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Agar anak tersebut dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: Alprin,2019), hlm.7.

<sup>44</sup> Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hlm. 2.

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian diatas bahwasanya pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua melalui pemberian rangsangan yang tepat kepada anak baik itu rangsangan pendidikan jasmani maupun rangsangan rohani anak, pendidikan itu dilakukan agar anak mempunyai kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

### **c. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini**

Urgensi pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas anak dan juga anak dapat memperoleh pendidikan serta layanan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam aspek perkembangannya. Pendidikan anak usia dini juga tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak kompeten di dalam bidang pendidikan anak usia dini karena kualitas anak usia dini juga dipengaruhi oleh faktor kuantitas guru tersebut.<sup>45</sup>

Urgensi pendidikan anak usia dini merupakan dasar dalam pembentukan karakter anak dimasa yang akan datang. Karena pembinaan karakter yang positif akan membentuk keperibadian yang berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan sesuai dengan bakat dan minat, menjadi anak yang ceria dan cerdas, serta memiliki dasar keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan.<sup>46</sup>

Pendidikan anak usia dini juga sangat penting untuk dilakukan karena dasar pembentukan keperibadian manusia secara utuh, untuk membentuk karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah

---

<sup>45</sup> Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, Dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Budi Utama,2015), hlm 114

<sup>46</sup>Muhamad Hasan Dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 103

ataupun anggota keluarga, perkembangan anak pada usia tahun pertama sangatlah penting karena pada saat itulah penentuan kualitasnya dimasa depan. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya yang orang tua atau pendidik sadari untuk mengembangkan potensi anak didik supaya memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, budi pekerti, intelektual serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan Negara sehingga terpenuhi kewajibannya sebagai manusia ciptaan Tuhan.<sup>47</sup>

Dapat diambil kesimpulan dari uraian di atas, bahwasanya pendidikan untuk anak usia dini sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya, pendidikan anak usia dini dilakukan untuk dasar pembentukan keberibadian anak secara utuh. pembentukan keberibadian anak sangatlah berguna untuk anak tersebut dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu mengapa pendidikan sagatlah penting untuk anak pada saat masa usia dini tersebut.

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan yang dikutip oleh Eliyyi Akbar Pada saat proses pembelajaran ada banyak hal yang mempengaruhi proses belajar anak entah itu faktor internal maupun faktor eksternal. . faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri seperti kondisi anak yang tidak stabil ataupun kurang sehat, tidak hanya itu dapat juga dipengaruhi oleh psikologos anak seperti kecerdasan, minat, perhatian, bakat, dan motif. Adapun faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri sendiri seperti lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah dan kondisi ekonimi keluarga),

---

<sup>47</sup> Eliyyi Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 8

lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan sosial antara guru dan anak, dengan teman sebaya, alat pelajaran, pelaksanaan disiplin disekolah, dan keadaan sekolah) atau lingkungan di masyarakat, serta bagaimana corak kehidupan tetangga.<sup>48</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Menurut Erickson dalam buku Albi Anggito & Johan Setiawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan guna untuk mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>49</sup> dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Oleh sebab itu dalam penelitian ini secara langsung peneliti menjadi instrumen kunci yang akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dengan obyek yang akan diteliti. Supaya data yang didapatkan adalah data yang benar keabsahannya, oleh karena itu peneliti perlu atau harus merencanakan secara sistematis langkah-langkah yang hendak diteliti sehingga penelitian ini layak untuk diuji keabsahannya.

### **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lokasi peneliti mutlak diperlukan dikarenakan peneliti berperan sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data dan informasi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.<sup>50</sup> Karena peneliti juga berperan

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm.11

<sup>49</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak,2018), hlm. 7

<sup>50</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), hlm.31

sebagai penggali informasi yang valid dari informasi yang diberikan oleh orang tua, guru, dan kepala sekolah. Oleh sebab itu antara peneliti dan yang akan diteliti merupakan partner kerja. Karena itu peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di Dusun Kebon Jeruk, Desa Montong Sapah, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena dari observasi awal peneliti melihat bagaimana perilaku anak ketika meniru adegan-adegan yang mereka tonton pada video atau film, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dampak dari *video action* terhadap perilaku anak Di Dusun Kebun Jeruk Desa Montong Sapah.

### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah tempat kita akan mendapatkan informasi atau data yang kita butuhkan. Oleh sebab itu penelitian kualitatif bisa berupa orang, barang ataupun situasi dan kegiatan. upaya peneliti ketika ingin menggali data dari seseorang melalui wawancara, jika menggunakan barang atau benda makan melalui dokumentasi dan studi *teks*, serta dalam upaya menggali data melalui kegiatan maupun situasi dilakukan melalui obserpasi partisipan.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>51</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Aksara Timur, 2017), hlm. 85.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek yang akan diteliti, hal tersebut dapat dilakukan melalui wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti kepada orang tua anak dan kepala sekolah serta observasi yang akan dilakukan oleh peneliti.<sup>52</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari observasi dan wawancara terkait dengan dampak *video action* terhadap perilaku anak.

Table 1.1 Instrumen Wawancara Yang Akan Dilakukan Peneliti

No	Nama Orang Tua	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Wawancara
1.	Orang tua 1	1. Berapa lama waktu yang sering anak gunakan untuk menonton video? 2. Apakah setelah anak menonton <i>video action</i> ada perubahan perilaku yang signifikan kepada anak? 3. Apakah orang tua membatasi anak untuk menonton? 4. Apakah orang tua mengawasi dan memilih	1. Untuk mengetahui berapa lama waktu yang anak gunakan anak dalam menonton. 2. Untuk mengetahui apakah ada perubahan signifikan terhadap perilaku anak setelah menonton <i>video action</i> . 3. Untuk mengetahui apakah orang tua membatasi anak untuk menonton <i>video action</i> . 4. Untuk mengetahui apakah orang tua mengawasi ataupun memilih tontonan untuk anak.
2.	Orang tua 2		
3.	Orang tua 3		
4.	Orang tua 4		
5.	Orang tua 5		
6.	Orang tua 6		
7.	Orang tua 7		
8.	Orang tua 8		

<sup>52</sup> Achmad Jauhari, Dkk, *Pengantar Sistem Informasi (Model, Siklus, Desain, Sistem Pendukung Keputusan)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), hlm. 2

9.	Orang tua 9	tontonan untuk anak.?	5. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua dalam membatasi anak menonton video yang mereka sukai.
10.	Orang tua 10	5. Bagaimana cara orang tua membatasi anak ketika menonton	

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung yang bisa berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi sumber data skunder juga dapat diperoleh melalui orang lain.<sup>53</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa dokumentasi tertulis berupa foto dan juga data yang diperoleh melalui media perantara seperti yang didapatkan dari guru terkait dengan dampak video *action* terhadap perilaku anak.

**5. Prosedur pengumpulan Data**

**a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap segala sesuatu yang ingin diteliti, observasi juga menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan peneliti (2) direncanakan dan dicatat dengan cara sistematis (3) dapat dikontrol keandalannya (reabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya)<sup>54</sup>.

Dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mencatat hasil dari pengamatannya terhadap objek penelitiannya. Manfaat daripada observasi ini adalah peneliti dapat melihat langsung peristiwa, masalah ataupun fakta yang terdapat di lapangan supaya

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm.3

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 401



dengan melakukan observasi ini peneliti akan lebih mudah dalam menyampaikan permasalahan yang ada di lingkungan tersebut.

## b. Wawancara

Esterberg berpendapat dalam buku sugiyono bahwasanya wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diskonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>55</sup>

Dimana dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur dalam pengumpulan data-data dari narasumber supaya peneliti mendapatkan informasi dan data yang jelas dan valid. Dalam pelaksanaan wawancara yang akan dilakukan dengan orang tua anak mengenai dampak video *action* terhadap perilaku anak.

Table 1.2. Intrumen Wawancara

No	Nama Orang Tua	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Wawancara
1.	Orang tua 1	1. Berapa lama waktu yang sering anak gunakan untuk menonton video? 2. Apakah setelah anak menonton video <i>action</i> ada perubahan perilaku yang signifikan kepada anak.?	1. Untuk mengetahui berapa lama waktu yang anak gunakan anak dalam menonton. 2. Untuk mengetahui apakah ada perubahan signifikan terhadap perilaku anak setelah menonton video <i>action</i> . 3. Untuk mengetahui apakah orang tua membatasi anak untuk menonton video <i>action</i> .
2.	Orang tua 2		
3.	Orang tua 3		
4.	Orang tua 4		
5.	Orang tua 5		

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019), Hlm.304

6.	Orang tua 6	3. Apakah orang tua membatasi anak untuk menonton? 4. Apakah orang tua mengawasi dan memilih tontonan untuk anak? 5. Bagaimana cara orang tua membatasi anak ketika menonton	4. Untuk mengetahui apakah orang tua mengawasi ataupun memilih tontonan untuk anak. 5. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua dalam membatasi anak menonton video yang mereka sukai.
7.	Orang tua 7		
8.	Orang tua 8		
9.	Orang tua 9		
10.	Orang tua 10		

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>56</sup> Dimana dokumentasi akan digunakan dalam penelitian sebagai acuan dalam mengumpulkan data mengenai permasalahan yang diteliti. Dimana dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dokumentasi berupa gambar, mencatat perkataan dari orang tua atau guru serta mengambil dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti.

penggunaan metode dokumentasi dalam peneitian ini, bertujuan untuk pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan bagaimana dampak video *action* terhadap perilaku anak.

## 6. Teknik Analisis Data

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm.314.

Analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, kuensioner, obserpasi dan dokumentasi. Adapun tahapan teknik analisi data kualitatif memiliki tahapan seperti pengumpulan dan reduksi data, penyajian data dan penarukan kesimpulan atau verifikasi.<sup>57</sup>

a. Pengumpulan data

Aktivitas yang pertama dilakukan oleh setiap penelitian kualitatif ialah mengumpulkan data. dalam pengumpulan data kualitatif ini dapat peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi ataupun gabungan dari tiga hal tersebut (triangulasi). Dalam pengumpulan data ini peneliti akan meakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum data, memilih data pokok, memfokuskan pada data yang penting, dan dicari pola serta temanya. Menurut helaluddin dan hengky wijaya, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data untuk memperjelas, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data untuk dijadikan sebagai sebuah kesimpulan.<sup>58</sup>

Adapun pada penelitian ini, peneliti akan melakukan reduksi data tentang dampak *video action* terhadap perilaku akan usia dini, . reduksi data akan dimulai dari melakukan observasi dan wawancara.

c. Penyajian Data

---

<sup>57</sup>Feny Rita Fiantika, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: Global Eksikatif Teknologi,2022), hlm. 38

<sup>58</sup> Halauddin dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Thetologia Jaffry, Makasar, 2019), hlm. 123

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat maupun bagan. Miles dan Huberman berpendapat bahwasanya penyajian data yang sering digunakan untuk menyajikan suatu data dalam penelitian ini adalah *teks* yang bersifat naratif. Yang dimana ketika sudah menyajikan data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi dan akan cepat membuat rencana kerja yang akan dilakukan selanjutnya karena sudah memahaminya.

d. Kesimpulan Data/ Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan tahapan peneliti akan membuat kesimpulan atau verifikasi data, bisa saja kesimpulan awal berubah karena penemuan baru yang sebelumnya sudah pernah ada. Karena penarikan kesimpulan penelitian kualitatif ini merupakan salah satu yang diharepkan temuan baru yang belum pernah ada. penemuan itu bisa saja seperti deskripsi data sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan juga hubungan interaktif bisa berupa hipotesis atau teori.<sup>59</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data kualitatif dilakukan oleh peneliti setelah selesai melakukan kegiatan wawancara dengan cara peneliti menanyakan informasi yang telah dia dapatkan. Setelah selesai rangkuman data dilaporkan kembali kepada informan untuk mengetahui hasil data yang diperoleh mempunyai data yang valid atau sah.<sup>60</sup> William Wiersma berpendapat bahwasanya triangulasi

---

<sup>59</sup> Rahmad Sahid, *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman*, Tahun 2011.

<sup>60</sup> Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jawabarat: Arr Rad Pratama, 2023), hlm. 21.

dalam pengujian kredibilitas ini disebut bahwasanya sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan dengan berbagai waktu.<sup>61</sup>

Dalam pengecekan keabsahan data dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data merupakan pengecekan dan pemeriksaan data secara ulang. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data kembali yang dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.<sup>62</sup>

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan sumber untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber data tersebut tidak hanya peneliti dapatkan di satu sumber, oleh karena itu triangulasi sumber mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber informasi guna untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu bagaimana triangulasi ini tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam pengecekan data namun menggunakan metode yang berbeda-beda seperti halnya jika pada awalnya peneliti menggunakan metode observasi maka selanjutnya bisa peneliti menggunakan metode wawancara ataupun lainnya.

3. Triangulasi waktu

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D*. hlm 363

<sup>62</sup> Helaludin dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik)*. hlm.22

Triangulasi waktu ini sangat sering mempengaruhi kualitas data, data yang dikumpulkan dengan metode wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih seger dan masih belum melakukan aktivitas akan memberikan data yang valid sehingga data yang kita dapatkan lebih kredibel. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan pengecekan dengan cara mewawancarai dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga dapat menemukan kepastian data.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah:

Bab I berupa pendahuluan, . peneliti akan memaparkan tentang judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat, kerangka teori, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Bab II peneliti akan membahas tentang pemaparan data dan temuan, peneliti akan memaparkan semua data yang ditemukan dilapangan baik data yang didapatkan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi tentang Dampak Video *Action* Terhadap Perilaku Anak. Didusun Kebon Jeruk, Desa Montong Sapah. berisikan bagaimana hasil observasi dan wawancara kepada informan.

Bab III peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. peneliti akan menjelaskan mengenai penyajian data dan analisis data terkait dengan penelitian yang ditemukan mengenai Dampak Video *Action* Terhadap Perilaku Anak. Di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah.

Bab IV peneliti akan membahas tentang penutup yang akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil paparan data di atas, sebagai hasil dari proses yang

telah dilakukan oleh peneliti dan juga saran serta masukan yang diberikan oleh peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINGKAT MENONTON *VIDEO ACTION* ANAK USIA DINI DI DUSUN KEBUN JERUK DESA MONTONG SAPAH**

Pada tahap awal, peneliti melakukan pengumpulan data terkait dengan Profil Desa Montong Sapah. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dan informasi mengenai berapa jumlah anak usia 4-5 tahun di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah.

Tahap selanjutnya peneliti lakukan ialah, melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap orang tua anak mengenai dampak *video action* terhadap perilaku anak usia 0-5 tahun di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah. Selanjutnya peneliti menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut terkait dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun terkait dengan tingkat menonton *video Action* pada anak usia 4-5 tahun di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Lama Waktu yang dihabiskan Anak untuk Menonton *Video Action*

Dari lama waktu yang dihabiskan anak untuk menonton *video action* di dusun kebon jeruk desa montong sapah. dapat dilihat dari hasil wawancara.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu 1 yang mengatakan bahwa:

Lama waktu yang dihabiskan anak saya untuk menonton *video action* setiap hari yaitu, 15-30 menit dan biasanya anak saya akan menonton *video action* ketika pulang sekolah bersama temannya selama 5-10 menit setelah itu anak saya akan pergi bermain dan ketika pulang bermain anak saya akan menonton *video action* selama 5 menit atau bisa lebih.<sup>63</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 2 yang mengatakan bahwa:

Anak saya biasanya akan bermain handpone untuk menonton *video action* selama 10-15 menit setelah pulang sekolah dan anak saya akan menonton *video action* lagi bersama temannya ketika sudah selesai bermain, anak saya juga akan menonton *video action* selama 5-10 menit sebelum tidur.<sup>64</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 3 yang mengatakan bahwa:

Anak saya biasanya akan menonton *video action* selama 15-20 menit ketika pulang sekolah namun ketika ada temannya yang datang kerumah maka durasi anak saya menonton *video action* menjadi lebih lama dan anak saya biasanya akan menonton *video action* selama 5-10 menit sebelum atau sepulang mengaji.<sup>65</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 4 yang mengatakan bahwa:

Waktu yang dihabiskan anak saya untuk menonton *video action* setiap harinya kurang lebih selama 20-30 menit perharinya, anak saya akan menonton *video action* selama 15-20 menit setelah pulang sekolah dan akan menonton *video action* lagi ketika pulang bermain dan di tempat penjual wi-fi anak saya akan menonton *video action* selama 10-15 menit.<sup>66</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 5 yang mengatakan bahwa:

Anak saya akan menonton *video action* selama 10-15 ketika pulang sekolah dan ketika pulang bermain anak saya akan menonton *video* selama 15 menit apabila anak saya bermain di rumah bersama temannya maka anak saya akan menonton *video action* kurang lebih selama 30 menit.<sup>67</sup>

---

<sup>63</sup> Orang Tua 1, *Wawancara*, Montong Sapah, 25 Agustus 2023

<sup>64</sup> Orang Tua 2, *Wawancara*, Montong Sapah, 31 Agustus 2023

<sup>65</sup> Orang Tua 3, *Wawancara*, Montong Sapah, 6 September 2023.

<sup>66</sup> Orang Tua 4, *Wawancara*, Montong Sapah, 31 Agustus 2023.

<sup>67</sup> Orang Tua 5, *Wawancara*, Montong Sapah, 25 Agustus 2023



Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 6 yang mengatakan bahwa:

Anak saya akan menonton video action pada saat pulang sekolah selama 15-25 menit, dan anak saya njuga akan menonton video action pada saat sebelum atau sesudah pulang mengaji selama 10-15 menit, apabila ada temannya yang bermain kerumah maka anak saya akan mengajak untuk menonton video action sambil mempraktikan apa yang di tontonnya.<sup>68</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 7 yang mengatakan bahwa:

Waktu yang digunakan anak saya untuk menonton video action tidak menentu terkadang anak saya akan menonton video action selama 10-15 menit perharinya dan kadang anak saya juga akan menonton selama 15-20 menit perharinya, tergantung dengan temannya pada hari tersebut.<sup>69</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 8 yang mengatakan bahwa:

Anak saya biasanya akan menonton video action selama 20-25 menit perharinya namun ketika anak saya merasa kesal atau *moodnya* tidak baik maka anak saya akan menonton video action lebih lama karena ketika anak saya merasa kesal maka anak saya akan lebih sering menggunakah handpone.<sup>70</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 9 yang mengatakan bahwa:

Waktu yang digunaan anak saya untuk menonton video action perharinya ialan 15-25 menit perharinya, dan anak saya tidak hanya menonton video action saja namun akan menonton video-video yang lainnya namun, ketika anak saya bermain bersama teman-temannya maka anak saya akan menonton video action karena temannya menonton video-video action.<sup>71</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 10 yang mengatakan bahwa:

Waktu yang dihabiskan anak saya untuk menonton video action yaitu 20-25 menit perharinya dan biasanya anak saya akan menonton video-video action bersama temannya dan akan langsung mempraktikan apa yang telah mereka tonton.<sup>72</sup>

---

<sup>68</sup> Orang Tua 6, *Wawancara*, Montong Sapah, 27 Agustus 2023

<sup>69</sup> Orang Tua 7, *Wawancara*, Montong Sapah, 28 Agustus 2023.

<sup>70</sup> Orang Tua 8, *Wawancara*, Montong Sapah, 25 Agustus 2023.

<sup>71</sup> Orang Tua 9, *Wawancara*, Montong Sapah, 6 September 2023.

<sup>72</sup> Orang Tua 10, *Wawancara*, Montong Sapah, 7 September 2023

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap 10 responden di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya waktu yang digunakan oleh anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah untuk menonton *video action* setiap harinya yaitu 10-30 menit. Hal tersebut merupakan lama waktu yang digunakan oleh anak untuk menonton *video action* setiap harinya waktu tersebut tidak termasuk dengan waktu anak menggunakan handphone setiap harinya. Karena waktu yang digunakan oleh anak di Dusun Kebon Jeruk untuk bermain handphone setiap harinya yaitu dengan durasi 30-2 jam perharinya. Hal ini sesuai dengan teori dari ASHA dan Sudirman bahwasanya batas durasi anak usia 4-5 tahun untuk bermain handphone atau menonton video tidak lebih dari 1 jam/harinya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, data ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian. Peneliti melihat bahwa anak di Dusun Kebon Jeruk bermain handphone setiap harinya tanpa terkecuali dengan durasi berjam-jam untuk bermain handphone saja. Namun, untuk durasi yang digunakan oleh anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah untuk menonton *video action* ialah 15-30 menit perharinya. Dengan waktu tersebut anak akan menonton dengan waktu yang berbeda-beda seperti, pada saat pulang sekolah anak akan menonton selama 5-10 menit namun ada juga anak yang menonton selama 5-15 menit dan 5-7 menit sebelum pergi mengaji dan 5-10 menit sebelum tidur dan ketika anak menonton bersama temannya maka durasi yang mereka gunakan untuk menonton *video action* akan lebih lama hal tersebut dilakukan setiap harinya oleh anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah.<sup>73</sup>

## 2. Tinggi Rendahnya Anak Menonton *Video Action*.

Tinggi rendahnya tingkat menonton video action anak dapat dilihat dari kategori waktu yang dihabiskan anak dalam sehari untuk menonton video action ataupun bermain

---

<sup>73</sup> *Observasi*, Montong Sapah, 10 September 2023

handpone. Adapun kategori waktu yang di maksud dalam hal ini anta lain: 60-90 menit (tinggi) dan 1-60 menit (rendah).<sup>74</sup> Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tingginya tingkat menonton anak

Dari tingginya tingkat menonton anak dapat dilihat dari seberapa lama anak itu bermain hanpone dan menonton video setiap harinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dari Orang Tua 1-7 yang dapat di lihat sebagi berikut:

Hasil wawancara Orang Tua 1, yang mengungkapkan bahwa:

Anak saya biasanya akan bermain handpone setelah pulang sekolah samapi dengan anak saya diajak bermain oleh temannya dan anak saya juga akan bermain handpone ketika pulang bermain sampai pada saat waktu pergi mengaji dan akan bermain handpone setelah pulang mengaji serta ketika belum tidur. Dimana waktu yang dihabiskan anak saya untuk menonton atau bermain handpone bisa sampai 2-3 jam perharinya.<sup>75</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara Orang Tua 1, Orang Tua 2 juga menyatakan bahwa:

Anak saya menonton atau bermain handpone biasanya setelah pulang sekolah dan terkadang anak saya akan bermain handpone bersama dengan temannya dan ketika pulang bermain sampai pada saat waktu untuk pergi mengaji dan anak saya juga akan bermain atau menonton ketika akan tidur. Waktu yang dihabiskan oleh anak saya bisa selama 2 jam bahkan sampai 3 jam lebih dalam sehari.<sup>76</sup>

Bermain handpon nyatanya di lakukan anak pada saat pulang sekolah dengan rentan waktu yang lama, bermain handpon di lakukan anak sendiri atau denegan teman-teman sebayanya, hal ini juga di ungkapkan oleh Orang Tua 3, yang menyatakan bahwa:

Anak saya akan menonton atau bermain hanpone setelah pulang sekolah, sebelum pergi mengaji, setelah pulang mengaji dan ketika mau tidur serta terkadang pada saat anak saya makan. Waktu yang digunakan anak saya

---

<sup>74</sup> Lusy sutedjo, *parenting no drama*, (indonesia: visimedia, 2019), hlm. 156.

<sup>75</sup> Orang Tua 1, *Wawancara*, Montong Sapah, 23 Agustus 2023.

<sup>76</sup> Orang Tua 2, *Wawancara*, Montong Sapah, 25 agustus 2023.

menonton atau bermain handpone setiap harinya bisa sampai 2-3 jam dan bisa sampai 4 jam perharinya.<sup>77</sup>

Anak saya bermain handpone tidak hanya pada saat pulang sekolah saja, tetapi terkadang pada saat mereka akan tidur dan bangun dari tidur. Durasi yang dilakukan anak pada saat itu tidak terlalu tinggi seperti tiga anak di atas, dengan rentan waktu rata-rata 1-2 jam, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Orang Tua 4, yang mengungkapkan bahwa:

Anak saya biasanya akan menonton hanpone ketika bangun tidur dan ketika pulang bermain bersama teman-temannya, anak saya juga biasanya anak bermain handpone pada saat sebelumtidur. Dimana durasi yang digunakan oleh anak saya biasanya 1-2 jam perharinya.<sup>78</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Orang Tua 4, Orang Tua 5 juga menyatakan bahwa:

Anak saya menonton atau bermain handpone biasanya pulang dari sekolah dan pulang bermain bersama teman sebayanya, anak saya juga basanya akan menonton handpone sebelum pergi mengaji dengan waktu 1-2 jam perharinya.<sup>79</sup>

Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan Orang Tua 6, yang mengungkapkan bahwa:

Anak saya biasanya akan menonton atau bermain handpone setelah pulang sekolah, ketika pulang bermain bersama temannya, sebelum pergi mengaji dan ketika sebelum tidur. Dengan waktu yang dihabiskan biasanya 1-2 jam dan bisa lebih dari itu perharinya.<sup>80</sup>

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Orang Tua 7, yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>77</sup> Orang Tua 3, *Wawancara*, Montong Sapah, 27 Agustus 2023.

<sup>78</sup> Orang Tua 4, *Wawancara*, Montong Sapah, 29 Agustus 2023.

<sup>79</sup> Orang Tua 5, *Wawancara*, Montong Sapah, 4 September 2023.

<sup>80</sup> Orang Tua 6, *Wawancara*, Montong Sapah, 6 September 2023.

Anak saya biasanya akan bermain handpone setelah pulang sekolah dan ketika pulang mengaji terkadang anak saya juga akan menonton atau bermain handpone sebelum pergi mengaji, dengan durasi yang digunakan 1-2 jam perharinya.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, tingkat menonton anak usia dini di desa kebon jeruk bisa di bilang tinggi dengan rentan waktu 1-4 jam perhari. Dengan 4 anak yang menonton 1-4 jam perhari dan 2 anak dengan rentan waktu 1-2 jam perhari. Kegiatan ini biasanya di lakukan pada saat anak pulang sekolah, akan tidur dan bangun tidur.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, data ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian. Peneliti melihat bahwa anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Sapah setiap harinya bisa menonton video atau bermain handpone 2-4 jam perarinya. Dimana hal tersebut dilakukan di beberapa tempat seperti rumah, tempat penjual vocer WI-FI dan juga di rumah keluarga. Dimana dari 7 anak diatas memiliki tingkat menonton yang tinggi/tidak ideal.<sup>82</sup> Hal ini sejalan dengan teori dari yang dikatakan oleh ASHA yang mengatakan bahwasanya anak usia 4-5 tahun yaitu 60-90 menit perhrinya jika melebihi dari waktu yang ada maka dikatakan tinggi tingkat menonton.<sup>83</sup>

b. Rendahnya tingkat menonton anak

Adapun rendahnya tingkat bermain handpone atau menonton video anak dapat dilihat dari durasi yang digunakan oleh anak tersebut untuk bermain handpone atau menonton video. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan orang tua 8-10

---

<sup>81</sup> Orang Tua 7, *Wawancara*, Montong Sapah, 9 September 2023.

<sup>82</sup> *Observasi*, Montong Sapah, 23 September 2023.

<sup>83</sup> Lusy Sutedjo, *Parenting No Drama*, (Indonesia: Visimedia, 2019), hlm. 157

Hasil wawancara Orang Tua 1, yang mengungkapkan bahwa:

Anak saya akan menonton handphone ketika pulang sekolah dan pada saat pulang bermain terkadang anak saya akan menonton handphone sepulang mengaji, dengan waktu yang saya tentukan semisalnya pulang mengaji 20 menit pulang sekolah 15 menit sebelum tidur 5 menit. Dan terkadang ketika menonton bersama temannya saya memberikan waktu selama 25 menit. Sehingga paling lama waktu yang digunakan anak saya untuk menonton yaitu 60 menit.<sup>84</sup>

Hasil wawancara Orang Tua 1, sejalan dengan hasil wawancara Orang Tua 2 yang mengungkapkan bahwa:

Anak saya akan menonton atau bermain handphone dengan durasi yang telah saya tentukan semisalnya pulang sekolah dengan lama waktu 20 menit dan pulang mengaji 10 menit sebelum pergi mengaji 5 menit dan sebelum tidur 10 menit. Dengan cara seperti itu anak saya dapat terkontrol dalam menonton atau bermain handphone sehingga durasi yang paling lama anak saya gunakan untuk bermain handphone setiap harinya ialah 60 menit perharinya.<sup>85</sup>

Hal tersebut sama dengan hasil wawancara dengan Orang Tua 8, 9 dan 10, yang mengungkapkan bahwa:

Anak biasanya akan menonton atau bermain handphone setelah pulang sekolah dan pada saat pulang bermain terkadang ketika sepulang mengaji dan sebelum tidur anak juga kadang akan bermain handphone ketika bangun tidur, dengan durasi yang digunakan paling lama yaitu 1 jam perhari karena saya membatasi setiap kali anak saya menonton atau bermain handphone.<sup>86</sup>

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tiga responden, menemukan bahwa tingkat menonton handpon anak rata-rata 1-60 menit, tingkat menonton ini dikatakan rendah dan ideal untuk anak usia 4-5 tahun. Biasanya orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik, mereka akan mengawasi dan membatasi anak untuk menonton ataupun memegang

---

<sup>84</sup> Orang Tua 8, *Wawancara*, Montong Sapah, 12 September 2023.

<sup>85</sup> Orang Tua 9, *Wawancara*, Montong Sapah, 15 September 2023.

<sup>86</sup> Orang Tua 10, *Wawancara*, Montong Sapah, 17 September 2023.

handpon, sama halnya dengan hal tersebut. Orang tua di desa montong sapah yang memiliki latar belakang yang tinggi, menjadwalkan dan menentukan batas waktu anak menonton, hal ini dilakukan supaya anak tidak kecanduan dan mengganggu aktivitas bermain dan belajar anak, selain waktu tontonan yang anak tonton juga diawasi oleh orang tua mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, data ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian. Peneliti melihat bahwa anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Sapah tidak hanya memiliki tingkat menonton yang tinggi namun ada juga yang tingkat menontonnya rendah seperti halnya di atas peneliti melihat bahwasannya ada anak yang hanya menonton 60 menit setiap harinya. Anak tersebut hanya menonton pada saat berada di rumah dengan pengawasan orang tuanya dan anak tersebut tidak akan bermain handpone tanpa pengawasan dari orang tuanya.<sup>87</sup> Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa durasi yang digunakan oleh anak usia 4-5 tahun yaitu 60-90 menit perharinya, dan ketika anak itu menonton kurang dari 90 menit perharinya bisa dikatakan ideal.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> *Observasi*, Montong Sapah, 23 September 2023.

<sup>88</sup> Uswatun Khasanah, dkk, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 219.

### BAB III

#### DAMPAK *VIDEO ACTION* TERHADAP PERILAKU ANAK USIA DINI DI DUSUN KEBON JERUK DESA MONTONG SAPAH

1. Perubahan Perilaku Anak Usia Dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah setelah menonton *Video Action*.

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak usia dini di dusun kebon jeruk desa montong sapah setelah menonton video action dapat dilihat dari perilakunya kepada teman dan keluarga ataupun kepada orang terdekatnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu 1 yang mengatakan bahwa:

Anak saya biasanya akan mengeluarkan kata-kata seperti apa yang telah dia tonton baik itu kalimat yang baik ataupun yang kurang baik anak saya juga biasanya akan mengingat gerakan-gerakan yang ada pada video action contohnya pada saat memukul menendang dan mengeluarkan kekuatan anak saya juga menghafal kalimat untuk mengeluarkan kekuatan.<sup>1</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 2 yang mengatakan bahwa:

Perubahan yang bisa saya lihat dari anak saya setelah menonton video action yaitu anak saya akan lebih aktif untuk meniru gerakan-gerakan hiro yang ada pada video yang telah dia tonton sebelumnya, anak saya juga biasanya akan mengingat kalimat-kalimat percakapan dalam video yang dia tonton.<sup>2</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 3 yang mengatakan bahwa:

Anak saya biasanya akan lebih banyak berbicara setelah menonton video action karena anak saya akan bercerita tentang apa yang telah ditontonnya tidak hanya bercerita anak saya juga akan mempraktikan apa yang sedang diceritakannya semisalnya pada saat menendang, memukul. Anak saya juga mendapatkan kosakata-kosakata baru dalam video yang ditontonnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Orang Tua 1, *Wawancara*, Montong Sapah, 12 September 2023

<sup>2</sup> Orang Tua 2, *Wawancara*, Montong Sapah, 16 September 2023.

<sup>3</sup> Orang Tua 3, *Wawancara*, Montong Sapah, 18 September 2023



Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 4 yang mengatakan bahwa:

Anak saya biasanya akan menceritakan apa yang ditonton kepada bapaknya setelah itu anak saya akan mengajak bapaknya bermain perang-perangan seperti apa yang ia ceritakan dan anak saya juga menghafak kalimat-kalimat yang ada pada video yang telah dia tonton.<sup>4</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 5 yang mengatakan bahwa:

Anak saya biasanya akan memukul atau menendang kakaknya ketika mereka sedang bertengkar, anak saya juga akan lebih antusias ketika bercerita tentang apa yang telah dia tonton kepada bapaknya setelah anak saya bercerita maka anak saya akan meminta bapaknya untuk bermain seperti apa yang telah diceritakan sebelumnya.<sup>5</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 6 yang mengatakan bahwa:

Perubahan perilaku anak saya bisa di lihat dari kalimat-kalimat atau kosa kata baru yang anak saya gunakan ketika bermain bersama temannya, tidak hanya kalimat saja akan tetapi gerakan-gerakan seperti memukul, menendang dan mengeluarkan kekuatan.<sup>6</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 7 yang mengatakan bahwa:

Biasanya anak saya akan mengingat kosakata-kosakata yang dia dengarnya dan anak saya sering sekali menggunakan kalimat-kalimat yang ada di video yang telah ditonton sebelumnya, anak saya juga terkadang akan bermain peran yang dimana dia sendiri yang memerankan apa yang telah ditontonnya.<sup>7</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 8 yang mengatakan bahwa:

Perilaku anak saya biasanya akan terlihat ketika berintraksi dengan teman-temannya dan ketika mereka berintraksi mereka akan menceritakan apa yang mereka tonton dan setelah saling menceritakan mereka akan bermain sesuai apa yang mereka tonton seperti menjadi pahlawan ataupun penjahat.<sup>8</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 9 yang mengatakan bahwa:

---

<sup>4</sup> Orang Tua 4, *Wawancara*, Montong Sapah, 17 September 2023

<sup>5</sup> Orang Tua 5, *Wawancara*, Montong Sapah, 18 September 2023

<sup>6</sup> Orang Tua 6, *Wawancara*, Montong Sapah, 16 September 2023

<sup>7</sup> Orang Tua 7, *Wawancara*, Montong Sapah, 2 September 2023

<sup>8</sup> Orang Tua 8, *Wawancara*, Montong Sapah, 19 September 2023

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak saya biasanya setelah menonton video anak saya akan bercerita kemudian anak saya akan menunjukkan keinginannya untuk menjadi seperti apa yang telah dia tonton semisalnya ingin mempunyai kekuatan dan ingin menjadi pahlawan super tidak hanya itu anak saya juga mengingat kalimat-kalimat yang ada pada video yang ditontonnya.<sup>9</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 10 yang mengatakan bahwa:

Biasanya anak saya akan bercerita kepada ayahnya sambil memperagakan gerak-gerakan yang dia ingat, tidak hanya gerakan anak saya juga akan mengingat kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pemeran-pemeran dalam video yang dia tonton sebelumnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap 10 responden di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah setelah menonton *video action* dapat dilihat dari bagaimana anak itu berbicara dengan teman bermainnya hal tersebut dapat dilihat dari kalimat-kalimat baru yang digunakan dalam berbicara dengan temannya dan setelah menonton *video action* rata-rata anak di Dusun Kebon Jeruk akan menjadi lebih banyak berbicara karena menceritakan apa yang telah ditontonnya, anak juga biasanya menjadi lebih aktif untuk memperagakan apa yang telah ditontonnya sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, data ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian. Peneliti melihat bahwa perilaku anak di Dusun Kebon Jeruk setelah menonton *video action* akan lebih banyak berbicara karena mereka menceritakan kepada orang tuanya apa yang telah mereka tonton dan ketika mereka bermain maka mereka mengingat Gerakan-gerakan yang telah mereka tonton di *video action* sebelumnya seperti memukul, menendang dan juga cara mereka mengeluarkan kekuatan tidak hanya caranya namun juga kalimat untuk

---

<sup>9</sup> Orang Tua 9, *Wawancara*, Montong Sapah, 18 September 2023

<sup>10</sup> Orang Tua 10, *Wawancara*, Montong Sapah, 19 September 2023

mengeluarkan kekuatannya pun mereka mengingatnya. Ada beberapa anak di Dusun Kebon Jeruk juga akan mengajak orang tuannya bermain seperti apa yang ada pada video yang telah ditontonnya seperti ketika melihat bapaknya senggaman dan lagi duduk-duduk maka anak akan mengajak bapaknya untuk bermain perang-perangan si anak akan mengambilkan bapaknya mainan seperti, pedang ataupun pistol yang si anak punya, setelah si anak memberikan pedang kepada bapaknya maka si anak akan bergerak atau akan memperagakan Gerakan-gerakan seperti yang telah ditontonnya semisalnya, mengeluarkan kekuatan, menendang, ataupun mengayunkan pedang mainannya dan hal tersebut kerap kali dilakukan oleh si anak kepada orang tuannya. hal ini sejalan dengan teori Piaget bahwasanya tahapan perkembangan kognitif pra-sekolah, anak akan meniru segala sesuatu apa yang dilihat dan didengarnya.<sup>11</sup> Karena bagaimanapun anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah meniru apa yang telah dilihatnya dan didengarnya dengan cara mereka menghafal kalimat-kalimat yang ada pada video yang telah mereka tonton.<sup>12</sup>

## 2. Perilaku Negatif anak setelah menonton video action

Perilaku negatif yang dilakukan oleh anak tergantung dari apa yang direkam oleh otaknya ketika menonton ataupun bermain handone, dimana dampak perilaku negatif anak dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Wawancara dengan Orang Tua 1 yang mengatakan:

Anak saya biasanya akan menunjukkan perilaku yang mudah emosi, suka memukul temannya secara spontan, dan juga akan mengikuti bahasa yang kurang baik dari apa yang telah ditontonnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sujarwanto Dan Khofidotur Rofiah, *Manajemen Pendidikan Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 12.

<sup>12</sup> *Observasi*, Montong Sapah 23 September 2023.

<sup>13</sup> Orang Tua 1, *Wawancara*, Montong Sapah, 12 Agustus 2023.

#### Wawancara dengan Orang Tua 2 samahalnya dengan Orang Tua 1

Anak saya biasanya akan menunjukan perilaku yang kurang baik ketika marah, anak saya juga menjadi lebih mudah marah dan juga keadaan hatinya yang cepat berubah.<sup>14</sup>

#### Wawancara dengan Orang Tua 3

Anak saya menunjukan perilaku yang mudah takut atau kaget, mudah marah dan anak saya juga menjadi lebih sensitif terhadap lingkungan sekelilingnya seperti mudah merasa terganggu dengan keberadaan orang.<sup>15</sup>

#### Wawancara dengan Orang Tua 4

Anak saya menunjukan perilaku mudah marah, mudah kesal dan mengikuti perilaku seperti gerakan atau ucapan yang kurang baik dari yang telah ditonton sebelumnya. Anak saya juga sering spontan ketika merasa marah dia akan memukul orang yang membuatnya marah.<sup>16</sup>

#### Wawancara dengan Orang Tua 5

Anak saya biasanya akan menunjukan perilaku seperti mudah marah, mudah kesal dengan teman bermainnya dan juga mudah merasa terganggu ketika dia melakukan kegiatan sesuatu semisalnya ketika bermain boneka-bonekaan.<sup>17</sup>

#### Wawancara dengan Orang Tua 6

Anak saya biasanya akan menunjukan perilaku yang mudah emosi, tidak suka diganggu ketika sedang menonton atau bermain handpone, anak saya juga biasanya akan memukul temannya secara spontan ketika dia merasa kesal kepada teman bermainnya.<sup>18</sup>

#### Wawancara dengan Orang Tua 7

---

<sup>14</sup> Orang Tua 2, *Wawancara*, Montong Sapah, 16 Agustus 2023

<sup>15</sup> Orang Tua 3, *Wawancara*, Montong Sapah, 18 Agustus 2023

<sup>16</sup> Orang Tua 4, *Wawancara*, Montong Sapah, 23 Agustus 2023

<sup>17</sup> Orang Tua 5, *Wawancara*, Montong Sapah, 27 Agustus 2023

<sup>18</sup> Orang Tua 6, *Wawancara*, Montong Sapah, 6 September 2023

Biasanya perilaku anak saya menjadi suka marah, mudah kecewa dan tidak merasa nyaman ketika sedang menonton atau bermain handpone tiba-tiba temannya mendekatinya.<sup>19</sup>

#### Wawancara dengan Orang Tua 8

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak saya biasanya dia mudah marah, mudah kesal dan terkadang suka mengucapkan kalimat atau kata-kata yang kurang baik seperti apa yang telah ditontonya.<sup>20</sup>

#### Wawancara dengan Orang Tua 9

Perilaku yang anak saya biasanya tunjukan yaitu suka marah ketika merasa tidak nyaman dia akan merasa kesal dan kebiasaanya katika kesal dia akan memukul dengan spontan.<sup>21</sup>

#### Wawancara dengan Orang Tua 10

Perilaku anak saya yang ditunjukkan yaitu mudah kesal dengan orang lain, mudah marah dan suasana hatinya cepat berubah. Anak saya juga biasanya akan merasa tidak nyaman ketika ada orang yang mendekatinya katika sedang bermain dengan dunianya sendiri.<sup>22</sup>

Anak adalah makhluk yang gampang meniru apa yang di lihatnya, oleh karna itu orang tua dan orang sekitar harus bisa menjaga prilaku dan tindakannya di depan anak hal ini juga berlaku dalam tontonan yang di konsumsi anak. Sama halnya dengan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di temukan bahwa menonton *video action* pada anak setidaknya memiliki dampak negatif bagi anak, seperti emosi anak yang tidak terkontrol, suka menagis, suka memukul teman-temannya dengan meniru gerakan yang anak tonton, serta mengikuti bahasa-bahasa yang tidak pantas dari apa yang mereka tonton. Sejalan dengan teori

---

<sup>19</sup> Orang Tua 7, *Wawancar*, Montong Sapah, 8 September 2023

<sup>20</sup> Orang Tua 1, *Wawancar*, Montong Sapah, 30 Agustus 2023

<sup>21</sup> Orang Tua 1, *Wawancar*, Montong Sapah, 9 September 2023

<sup>22</sup> Orang Tua 1, *Wawancar*, Montong Sapah, 10 September 2023

yang mengatakan bahwasanya yang mempengaruhi perilaku negatif yaitu emosi seperti, kesal, marah, benci dan berkata kasar.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, data ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian. Peneliti melihat bahwa anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Sapah menunjukkan perilaku yang negatif seperti mudah marah misalnya pada saat ibunya memanggilnya terlalu sering dia merasa risih dan membuatnya menjadi kesal. Anak juga menjadi mudah tantrum dan ketika anak merasa kesal dengan teman bermainnya maka dia akan spontan untuk memukul ataupun mendorong temannya terkadang anak juga berkata kasar kepada temannya ketika bertengkar.<sup>24</sup>

### 3. Perilaku positif anak setelah menonton video action

Selain perilaku negatif menonton video juga memiliki dampak pada perilaku positif anak. Adapun perilaku positif anak setelah menonton video dapat dilihat dari hasil wawancara dengan orang tua anak, adapun hasil wawancara dengan orang tua 1 yang menyatakan:

Perilaku anak saya setelah menonton video atau bermain hanpone adalah bahagia, dan terkadang akan terawa-terawa sendiri. Anak saya juga biasanya akan meniru apa yang telah ditontonya atau didengarnya semisalnya ketika tidak boleh bertengkar dengan teman bermainnya.<sup>25</sup>

Sama halnya dengan pernyataan dari Orang Tua 2

Perilaku yang biasanya anak saya tujukan yaitu rasa bahagia, gembira lebih banyak berbicara dan juga anak saya akan mengatakan kepada temannya kalau mereka tidak boleh berantam meskipun pada akhirnya akan ada pertengkaran antara anak-anak.<sup>26</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Orang Tua 3

---

<sup>23</sup>Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama).

<sup>24</sup> *Observasi*, Montong Sapah, 15 September 2023.

<sup>25</sup> Orang Tua 1, *Wawancara*, Montong Sapah, 10 Agustus 2023

<sup>26</sup> Orang Tua 2, *Wawancara*, Montong Sapah, 17 Agustus 2023

Perilaku anak saya biasanya akan menjadi ceria dan terkadang rasa sosialnya pun meningkat seperti akan membantu teman ketika merasa temannya butuh bantuan.<sup>27</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Orang Tua 4

Anak saya biasanya akan bahagia gembira dan anak saya juga anak menjadi lebih banya berbicara terkadang perilakunya sama dengan apa yang telah ditontonya, semisalnya berbagi bersama teman sekolahnya atau teman bermainnya.<sup>28</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Orang Tua 5

Perilaku anak saya biasanya lebih gembira, senang dan terkadang pada saat menonton suka tertawa sendiri, anak saya juga akan mengingat apa yang telah ditontonya seperti bagaimana perilaku saat makan dan minum.<sup>29</sup>

Selanjutnya wawancara dengan orang tua 6

Perilaku anak saya setelah menonton video akan terlihat gembira karena suasana hatinya yang bagus, anak saya juga akan berperilaku seperti ingin berbagi kepada temannya dan juga ketika ada yang berkata kotor anak saya akan bilang tidak boleh nanti lidahnya dipotong sama Allah.<sup>30</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Orang Tua 7

Anak saya akan menjadi terlihat gembira, senang, bahagia dan tidak hanya itu anak saya juga akan menjadi lebih banyak bercerita tentang apa yang telah ditontonya.<sup>31</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Orang Tua 8

---

<sup>27</sup> Orang Tua 3, *Wawancara*, Montong Sapah, 20 Agustus 2023

<sup>28</sup> Orang Tua 4, *Wawancara*, Montong Sapah, 5 September 2023

<sup>29</sup> Orang Tua 5, *Wawancara*, Montong Sapah, 9 September 2023

<sup>30</sup> Orang Tua 6, *Wawancara*, Montong Sapah, 15 September 2023

<sup>31</sup> Orang Tua 7, *Wawancara*, Montong Sapah, 12 September 2023

Biasanya anak saya akan menunjukkan perilaku seperti tidak ingin melihat temannya bertengkar dan ketika ada temannya bertengkar dia akan memberitahukan kalau tidak boleh seperti itu dan mereka harus selalu berbaikan. Anak saya juga berperilaku lebih ceria atau bahagia ketika selesai menonton atau bermain handphone.<sup>32</sup>

#### Selanjutnya dengan Orang Tua 9

Anak saya akan terlihat bahagia dan lebih ceria setelah menonton atau bermain handphone anak saya juga akan berperilaku sesuai dengan apa yang telah ditontonnya seperti tidak boleh berkata kotor, mencuci tangan sebelum makan dan juga harus berdoa.<sup>33</sup>

#### Selanjutnya wawancara dengan Orang Tua 10

Perilaku anak saya biasanya akan gembira setelah menonton video dan terkadang anak meniru apa yang telah ditontonnya anak saya akan berpikir jika dia anak seperti apa yang dia tonton.<sup>34</sup>

Perilaku anak bisa dilihat dari lingkungan sekitar dan apa yang anak tiru, tidak selamanya menonton yang dilakukan anak berdampak negatif ada kalanya menonton berdampak positif, hal tersebut tergantung tontonan yang dikonsumsi oleh anak. Adapun perilaku anak yang didapatkan oleh peneliti dengan teknik wawancara antara lain, anak akan lebih bahagia ketika menonton, mereka tidak suka bertengkar dan melihat temannya bertengkar dan terkadang mereka akan meleraikan teman-temannya untuk bertengkar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, data ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian. Peneliti melihat bahwa anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah tidak hanya menunjukkan perilaku yang negatif namun juga menunjukkan perilaku yang positif dimana peneliti melihat bahwasannya anak di Dusun Kebon Jeruk setelah menonton atau bermain handphone menjadi lebih

---

<sup>32</sup> Orang Tua 8, *Wawancara*, Montong Sapah, 19 September 2023

<sup>33</sup> Orang Tua 9, *Wawancara*, Montong Sapah, 20 September 2023

<sup>34</sup> Orang Tua 10, *Wawancara*, Montong Sapah, 27 September 2023



bahagia dan juga ceria, hal tersebut dikarenakan oleh apa yang ditontonnya. Anak juga menjadi lebih banyak berbicara tentang apa yang ditontonnya dan anak juga terkadang anak mengingatkan kepada teman-temannya untuk saling berbagi dan tidak boleh bertengkar.<sup>35</sup> Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwasanya perilaku anak itu dipengaruhi oleh emosi seperti bahagia, senang, cemas dan kesal. Perilaku anak juga bisa dari persepsi yang di buat oleh anak itu sendiri.<sup>36</sup>

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tinggi tingkat menonton *video action* anak di Dusun Kebon Jeruk dapat dilihat dari lama durasi anak itu menonton *video action* dimana anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah biasanya anak menonton video action dengan lama durasi 15-30 menit perharinya dan untuk anak di Dusun Kebon Jeruk Mnontonton atau bermain handphone dengan durasi 60 menit -2 jam perharinya. Dengan durasi menonton video action anak di Dusun Kebon Jeruk masih tergolong ideal sedangkan untuk bermain handpone ada anak yang melebihi batas ideal untuk bermain handphone setiap harinya.
2. Dampak *video action* terhadap perilaku anak di Dusun Kebon Jeruk setelah menonton *video action* dapat dilihat bagaimana mereka berperilaku . perilaku mereka akan berubah sesuai dengan apa yang mereka tonton. hal itu dapat dilihat dari cara

---

<sup>35</sup> *Observasi*, Montong Sapah, 30 September 2023.

<sup>36</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama).

mereka berbicara dan bagaimana mereka mengingat kalimat-kalimat baru dalam video yang mereka tonton entah itu kalimat yang baik ataupun kalimat yang kurang baik, mereka tidak akan peduli dengan baik ataupun buruknya, gerakan yang mereka peragakan ketika bersama teman-temannya, mereka akan hafal gerakan-gerakan yang ada dalam video yang mereka tonton entah itu ketika menedang ataupun memukul, dan mereka akan imajinasi . mereka akan berfikir bahwasanya mereka akan menjadi pahlawan atau polisi dan mempunyai kekuatan super dan mereka akan seolah-olah menjadi seperti apa yang mereka tonton sebelumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan di dusun kebon jeruk desa montong saph, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran, Adapun saran dari peneliti berdasarkan hasil dari kesimpulan adalah:

1. Bagi Pemerintah Desa, sebagai pelayan bagi kebutuhan untuk masyarakat sudah seharusnya jika pemerintah dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwasanya penggunaan teknologi atau handphone terlalu sering dapat menjadi dampak yang tidak baik bagi anak ataupun mereka sendiri. Karena bagaimanapun banyak dari kalangan masyarakat ataupun anak usdia dini yang bermain handphone melebihi daripada waktu yang seharusnya. Sehingga hal tersebut dapat berdampak buruk bagi anak tersebut.
2. Bagi orang tua, seharusnya orang tua dapat mengawasi atau membatasi anaknya untuk menonton video ataupun bermain *game online* apalagi pada zaman sekarang ini ketika memang anak susah untuk diberitahukan bahwasanya waktu yang digunakan untuk bermain handphone sudah habis maka orang tua dapat mengaktifkan *fiture* batasan waktu sehingga ketika waktunya sudah habis maka handphone tersebut akan otomatis untuk terkunci.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku/Jurnal**

Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makasar: Aksara Timur, 2017

Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018

Ahmad Jauhari, Dkk, *Pengantar Sistem Informasi (Model, Siklus, Desain, Sistem Pendukung Dan Keputusan)*, Malang: Media Nusa Kreatif, 2020

Albi Anggito & Johan Stiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak, 2018

Al-Aliyy, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Diponegoro

Derry Iswidharmanjaya & Beranda Agency, *Bila Si Kecil Bermain Gadget*, Bogor Utara: Bisakimia, 2014

Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, Serayu Publishing, 2019

Eliyyi Akbar, *Metodelogi Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020

Eni Setyowati, *Pendidikan Karakter Fast Fathonah, Amanah, Siddik, Tabligh, Dan Implementasinya Di Sekolah*, Yogyakarta: Budi Utama, 2019.

- Eko Puji Dianawati, *Project Based Learning (PJBL) Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2021
- Ester Debora S.M, “*Analisis Tayangan Film Kartun Terhadap Perilaku Meniru Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Blok 15. Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil*” *Skripsi*, Universitas Bina Bangsa Getsempena: Banda Aceh, 2021.
- Feni Rita Fiantika, Dkk, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Gitaria Eka, *Ceritaku 24 Jam 1.440 Menit 86.400 Detik, Bersama Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020
- Hellaludin Dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, Makasar: Sekolah Tinggi Teknologi Jaffry, 2019.
- Heri Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang: Alprin 2019
- Herri Susanto, *Communication Skills “Sukses Komunikasi, Presentasi Dan Berkarir”*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta: Montase Press, 2017
- Husniyatus Salmah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017
- I Putu Ade Andre Patanya, Dkk, *Panduan Lengkap Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022
- Imam Kurniawan, Dkk, *Hakikat, Etika, dan Fiksafat Komunikasi Dalam Dinamika Sosial*, Jakarta Selatan: PT Mahakarya Citra Utama Group, 2023
- J. Juliana, Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Music Berbasis Digital Untuk Sekolah Dasari*, Sumedang: CV Cakra Khalulistiwa, 2021
- Kebon Jeruk, Montong Sapah, 9 Juni 2023
- Khusniyati Masykuroh, Dkk, *Modul Psikologi Perkembangan*, Fenik Muda Sejahtera, 2022.

- Khailul Bahri, *“Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak”*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Lusy Sutedjo, *Parenting No Drama*, Indonesia: Visimedia, 2019
- Maulidya Ulfah, *Neoroparenting: Model Stimulasi Perkembangan Otak Anak*, Yogyakarta: Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2023.
- Monica Haliza Wati, *“Dampak Film Animasi Dalam Perkembangan Tingkah Laku Anak Usia 5-6 Tahun Di Parit Joko Keluran Tanjung Kapal Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis”*, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru: Riau, 2022.
- Muhammad Hasan, Dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka 2023
- Mulia, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Nyi Mas Diane Wulansari, *Didiklan Anak Sesuai Zamanannya*, Jakarta Selatan: Visi Media Pustaka, 2017
- Ni Lug Ikhwani Handayani, Dkk, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Yayasan Penerbit Muhammadiyah Zaini, 2021
- Nur Aeni, *“Pengaruh Media Televisi Terhadap Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar Magempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.”*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar: Makasar, 2014
- Nurhamdiati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidayah*, Jawa Barat: Arr Rad Pratama 2023
- Rahmat Syahid, *Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman*, 2011
- Rita Novianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher 2021
- Reta Rena Pudyastuti Karyadi, *Penggunaan Gadget Bagi Anak*, Lombok Tengah: Puset Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2023
- Rahmawati Matondang, Dkk, *Ragam Media Pembelajaran Di Sd/Mi Untuk Pembelajaran Ppkn*, Malang: Literasi Nusantara, 2021

- Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Gadri, *Pendidikan Karakter Menggambarkan Karakter Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Syaifudin Zahri, Dkk, *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat*, Malang: Cita Instan Selaras, 2020
- Syiah Kuala University Press, *Perempuan dan Media*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021
- Siti Zainab, *Profesionalisme Guru Paud Menuju Ntb Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori Dan Perilaku)*, Surabaya: Jakad Medan Publishing 2020
- Siwi Widi Asmoro, *Teknik Pengelolaan Audio Dan Video SMK/MAK Kelas XII, Kompetensi Keahlian Multimedia Program Keahlian Teknik Computer Dan Iformatika*, Yogyakarta: Andi Offset, 2019
- Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*, Yogyakarta: Budi Utama
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarwanto Dan Khofidotur Rofiah, *Manajemen Pendidikan Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Tim Penyusunan, *Pedoman Skripsi Uin Mataram*, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022
- Umi Sumiati, *Pengaruh Intensitas Menonton Film Acation Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun, Skripsi*, Universitas Negeri Jakarta: Jakarta,2017.
- Uswatun Khasanah, dkk, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*, Jakarta: Kencana,2022
- Wawan Dan Dewi M, *Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Media 2010
- Yudho Bawono, *Mengapa Perbendaharaan Kata Anak Prasekolah Tidak Meningkatkan Serelah Menonton Televisi*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020

## **Wawancara**

Orang Tua 1, Desa Montong Sapah: 24 Agustus 2023.  
Orang Tua 2, Desa Montong Sapah: 5 September 2023.  
Orang Tua 3, Desa Montong Sapah: 4 September 2023.  
Orang Tua 4, Desa Montong Sapah: 31 Agustus 2023.  
Orang Tua 5, Desa Montong Sapah: 27 Agustus 2023.  
Orang Tua 6, Desa Montong Sapah: 27 Agustus 2023.  
Orang Tua 7, Desa Montong Sapah: 31 Agustus 2023.  
Orang Tua 8, Desa Montong Sapah: 28 Agustus 2023.  
Orang Tua 9, Desa Montong Sapah: 27 Agustus 2023.  
Orang Tua 10, Desa Montong Sapah: 29 Agustus 2023.

## **LAMPIRAN**

### **A. Diskripsi Singkat Tentang Desa**

Desa ini bernama Desa Montong Sapah dan Berkedudukan di Kecamatan Peraya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengan Nusa Tenggara Barat. Desa Montong Sapah terletak dibagian selatan pulau Lombok yang berada kira-kira 226 Meter dari atas permukaan laut. Desa Montong Sapah ini sebagian besar penduduknya bersuku Sasak. Dengan luas wilayah Desa 2,172 Ha. Desa Montong Sapah merupakan suatu Desa yang sebagian besar merupakan lahan persawahan. Desa Montong Sapah memiliki 14 Dusun salah satunya adalah Dusun Kebon Jeruk.

Dusun Kebon Jeruk merupakan salah satu dari 14 Dusun di Montong Sapah, Dusun Kebon Jeruk adalah Dusun yang berbatasan langsung dengan Dusun Mereje

Timur Kabupaten Lombok Barat. Penduduk yang berada di Dusun Kebon Jeruk berjumlah 94 kepala keluarga di Dusun Kebon Jeruk terdapat 38 anak yang berusia 0-6 tahun, dari 38 anak terdapat 14 anak yang berusia 4-5 tahun, 12 anak yang berusia 2-3 tahun dan 13 anak yang berusia 0-2 tahun.

Dari hasil informasi yang didapatkan Dari Kepala Dusun Kebon Jeruk menyampaikan bahwa umumnya masyarakat yang tinggal Dusun Kebon Jeruk berprofesi sebagai buruh tani. Meskipun pada umumnya masyarakat disana adalah buruh tani tapi tidak membuat mereka berkecil hati untuk menyekolahkan anaknya sehingga tingkat Pendidikan di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah menunjukan perbaikan dan peningkatan dalam bidang Pendidikan secara terus menerus setiap tahunnya. Hal ini disebakan karena kesadaran orang tua dan masyarakat bahwasanya pentingnya pendidikan untuk kehidupan anaknya di masa depan. Karena adanya kesadaran orang tua serta keinginannya untuk menginginkan kehidupan yang lebih baik untuk anaknya kelak maka orang tua atau masyarakat bekerja keras agar anak-anaknya mampu menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Sehingga sampai saat ini masyarakat Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah bisa di katakan 99% sedang menempuh pendidikan baik itu pendidikan SD, SMP, SMA dan juga perguruan tinggi.

## B. Lampiran Instrumen Wawancara

Table 1.1 Instrumen Wawancara

No	Nama Orang Tua	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Wawancara
1.	Orang Tua 1	6. Berapa lama waktu yang sering anak gunakan untuk menonton video.?	6. Untuk mengetahui berapa lama waktu yang anak gunakan anak dalam menonton.
2.	Orang Tua 2		



3.	Orang Tua 3	<p>7. Apakah setelah anak menonton video <i>action</i> ada perubahan perilaku yang signifikan kepada anak.?</p> <p>8. Apakah orang tua membatasi anak untuk menonton.?</p> <p>9. Apakah orang tua mengawasi dan memilih tontonan untuk anak.?</p> <p>10. Bagaimana cara orang tua membatasi anak ketika menonton</p>	<p>7. Untuk mengetahui apakah ada perubahan signifikan terhadap perilaku anak setelah menonton video <i>action</i>.</p> <p>8. Untuk mengetahui apakah orang tua membatasi anak untuk menonton video <i>action</i>.</p> <p>9. Untuk mengetahui apakah orang tua mengawasi ataupun memilih tontonan untuk anak.</p> <p>10. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua dalam membatasi anak menonton video yang mereka sukai.</p>
4.	Orang Tua 4		
5.	Orang Tua 5		
6.	Orang Tua 6		
7.	Orang Tua 7		
8.	Orang Tua 8		
9.	Orang Tua 9		
10.	Orang Tua 10		

### C. Lampiran Dokumentasi Gambar/Foto



Wawancara dengan orang tua 1 untuk mengetahui kapan dan berapa lama durasi yang digunakan oleh anaknya untuk menonton handphone serta perilaku yang ditunjukkan oleh anaknya setelah menonton *video action* dan bagaimana cara orang tua 1 dalam membatasi anaknya bermain handphone atau menonton *video action*.

Wawancara dengan orang tua 2 untuk mengetahui durasi yang digunakan anaknya untuk menonton *video action* dan perilaku apa yang ditunjukkan anaknya setelah menonton *video action* tersebut serta bagaimana cara orang tua 2 membatasi anaknya menonton *video action*.



Wawancara untuk mengetahui anaknya setelah *action* dan berapa digunakan anaknya *video action* setiap orang tua 3 dalam menonton handphone.



dengan orang tua 3 bagaimana perilaku menonton *video* lama waktu yang dalam menonton harinya serta cara membatasi anaknya atau bermain

Wawancara dengan mengetahui berapa menonton atau dan bagaimana cara anaknya untuk serta perilaku apa yang ditunjukkan oleh anaknya setelah menonton *video action*.



orang tua 4 untuk lama anaknya bermain handphone Ibu Rasmin membatasi bermain handphone

Wawancara dengan orang tua 5 untuk mengetahui bagaimana perilaku anaknya setelah menonton *video action* dan berapa lama durasi yang digunakan anaknya untuk menonton ataupun bermain handphone setiap harinya serta bagaimana cara orang tua 5 membatasi anaknya dalam bermain handphone.



Wawancara dengan orang tua 7 untuk mengetahui durasi waktu yang dihabiskan anaknya dalam sehari untuk menonton *video action* ataupun bermain handphone dan kapan waktu anaknya bias any bermain handphone serta bagaimana cara orang tua 7 membatasi anaknya dalam bermain handphone.



Wawancara dengan orang tua 6 untuk mengetahui durasi menonton atau bermain handphone anaknya setiap harinya dan apa saja perilaku yang ditunjukkan oleh anaknya setelah menonton atau bermain handphone serta bagaimana cara orang tua 6 membatasi Kayla bermain handphone.



Wawancara dengan orang tua 8 untuk mengetahui waktu anaknya menonton atau bermain handphone dan berapa lama durasi yang dihabiskan anaknya bermain handphone setiap harinya serta bagaimana cara orang tua 8 membatasi anaknya dalam menonton ataupun bermain handphone.



Wawancara dengan orang tua 9 untuk mengetahui perilaku yang ditunjukkan anaknya setelah menonton atau bermain handphone dan durasi yang digunakan anaknya untuk menonton atau bermain handphone serta bagaimana cara orang tua 9 membatasi anaknya dalam bermain handphone setiap harinya.



Wawancara dengan orang tua 10 untuk mengetahui perilaku yang ditunjukkan oleh anaknya setelah menonton *video action* dan bagaimana cara orang tua 10 membatasi anaknya dalam menonton ataupun bermain handphone serta berapa lama durasi yang digunakan anaknya untuk menonton handphone setiap harinya.



Pada saat anak setelah pulang



bermain handphone mengaji.

Pada saat anak



sebelum pergi mengaji

bermain handphone



Anak sedang

bersama setelah pulang sekolah

menonton video



Anak sedang bermain *game online* setelah selesai menonton televisi.





Pada saat anak bermain *game online* bersama ketika pulang sekolah



Ketika anak menonton *video action* setelah pulang bermain bersama teman-temannya.



Anak sedang menonton video di YouTube setelah pulang bermain ke rumah temannya.



Ketika anak bermain perang-perangan ketika selesai menonton *video action*.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Siti Hajar Istiqomah  
Tempat, Tanggal Lahir : Lombok Tengah, 03 Maret 2002  
Alamat Rumah : Dus. Kebon jeruk Des. Montong Sapah  
Kec. Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah  
Nama Ayah : Muksin  
Nama Ibu : Inem

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan formal
  - a. MI Nurul Yaqin Kelanjur, Tahun 2014
  - b. Mts Nurul Yaqin Kelanjur, Tahun 2017
  - c. MA Darul Muhajirin Praya, Tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jln. Gajahmada No. - Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Siti Hajar Istiqomah  
NIM : 200110019  
Pembimbing : Dr. Ahmad Zohdi, M. Ag  
Judul : Dampak Video Action Terhadap Perilaku Anak Usia Dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	3/23 /11	BAB II DAN ETEKUSNYA. B KEBERAKAN DINDAN RUMAH MA SALAH DAN HARUS ADA DASAR TEORINYA	
2.			
3.	8/23 /11	Lihat pedoman perilaku Stroop Tahapannya Terkot di BAB II.	
4.			
5.	12/23 /11	Ta Ralaya di sedra ta Dn Teori yang ada. di keluarga Teori - lampiran hari sedra Berja pedoman	
6.			
7.	20/23 /11	BAB III pembendaharga blm ada, kapa Terwan Sya	

Mataram, 3 November 2023

Pembimbing

Dr. Ahmad Zohdi, M.Ag.

NIP 197912312011011004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIVIAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jln. Gajjedmala No. - Telp. (0378) 620783-620784 Fax. 620784 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Siti Hajar Istiqomah  
NIM : 200110019  
Pembimbing : Dr. Ahmad Zohdi, M. Ag  
Judul : Dampak Video Action Terhadap Perilaku Anak Usia Dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	27/11	- uraian cap. kedua: Berikan gambaran table yang ada di BAB II & III	
2.		- lihat pedoman untuk lampiran.	
3.	1/12	- kesimpulan sebaran dengan rumusan magrib	
4.		- lampiran foto dokumentasi hari & berita kotataga di bawah foto	
5.			
6.	4/12	Ally siap utk di- yikan	
7.			

Mataram, 27 November 2023

Pembimbing

Dr. Ahmad Zohdi, M.Ag.

NIP 197912312011011004





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)**

Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116  
Website: ft.uinmataram.ac.id email: ft@uinmataram.ac.id

Nomor : 788/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/07/2023 Mataram, 1 Agustus 2023  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:

Yth.

**Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah**

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siti Hajar Istiqomah  
NIM : 200110019  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : DUSUN KEBON JERUK DESA MONTONG SAPAH  
KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA LOMBOK  
TENGAH  
Judul Skripsi : DAMPAK VIDEO ACTION TERHADAP PERILAKU  
ANAK USIA DINI DI DUSUN KEBON JERUK DESA  
MONTONG SAPAH

Waktu Penelitian : 23 Agustus 2023 - 30 September 2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Dr. Sa'arudin, M.Ag**

**NIP.197810152007011022**



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan. Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

**SURAT - REKOMENDASI**

Nomor : 070 / 583 / VIII / R / BKBP / 2023.

**1. Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 54 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nomor : 788/Un.12/FTK/SR/PPP.00.9/07/2023, Tanggal. 1 Agustus 2023.  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

**2. Menimbang :**

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : SITI HAJAR ISTIQOMAH  
NIM/NMKA : 200110019  
: Kelanjur Dusun Kebon Jeruk, Desa Montong Sapah, Kecamatan Praya Barat Daya,  
Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.  
HP. 087782370281  
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PAUD)  
Bidang/Judul/Kegiatan : " DAMPAK VIDEO ACTION TERHADAP PERILAKU ANAK USIA DINI DI DUSUN KEBON  
JERUK DESA MONTONG SAPAH ".  
Lokasi Penelitian : Dusun Kebon Jeruk, Desa Montong Sapah, Kecamatan Praya Barat Daya, Lombok Tengah  
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.  
Lamanya : 2 (dua ) bulan, dari tanggal 1 Agustus s/d 30 September 2023.  
Status Penelitian : Baru

**3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:**

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/Ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Menaatl ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/Ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/Ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Praya, 1 Agustus 2023  
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan  
Politik Kab. Lombok Tengah  
Kepala Bidang Politik & Ormas

  
**H. AMIRUDIN NUR, SE**  
NIP. 19780115 200003 1 004

**Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

1. Bupati Kab. Lombok Tengah di Praya;
2. Camat Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah di Darek.
3. Kepala Desa Montong Sapah, Kecamatan Praya Barat Daya di Montong Sapah.
4. Kepala Dusun Kebon Jeruk, Desa Montong Sapah di Kebon Jeruk.
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**  
**KECAMATAN PRAJA BARAT DAYA**  
**SEKRETARIAT DESA MONTONG SAPAH**  
Alamat Jalan Raya Desa Montong Sapah Kode Pos:83571  
Email:pendesmontongsapah2003@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor.400/ *7W* /MS/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JAKA WIBAWA  
Jabatan : Sekretaris Desa

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

N a m a : SITI HAJAR ISTIQOMAH  
NIM/NIMKA : 200110019  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Alamat : Dusun Kebun Jeruk Desa Montong Sapah  
Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok  
Tengah.

Telah selesai melakukan Penelitian (Research) di Dusun Kebun Jeruk Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Selama 2 (Dua) Bulan terhitung dari tanggal, 1 Agustus s.d 30 September 2023. Untuk memperoleh data dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul: **"DAMPAK VIDEO ACTION TERHADAP PERILAKU ANAK USIA DINI DI DUSUN KEBUN JERUK DESA MONTONG SAPAH"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Montong Sapah, 15 Desember 2023







## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

### Sertifikat Bebas Pinjam

No:2743/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SITI HAJAR ISTIQOMAH  
200110019

FTK/PIAUD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.

  
Siti Hajar Istiqomah  
Ket. Perpustakaan  
M.Hum  
97809282006042001



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:3130/Uh.12/Perpus/sertifikat/PC/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

***SITI HAJAR ISTIQOMAH***

200110019

FTK/PIAUD

Dengan Judul SKRIPSI

**DAMPAK VIDEO ACTION TERHADAP PERILAKU ANAK USIA DINI DI DUSUN KEBON JERUK**

**DESA MONTONG SAPAH**

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 18 %**

Submission Date : 11/12/2023



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
Siti Hajar Istiqomah  
197608282006042001